

**KESADARAN MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP
PENDIDIKAN TINGGI DI KAMPUNG NELAYAN
KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Oleh:

NABILA SUKMAWATI

NIM. I03219026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

APRIL 2023

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN
SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nabila Sukmawati

NIM : I03219026

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Kesadaran Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi Di Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Kota Surabaya.
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti atau dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukuman yang terjadi.

Surabaya, 03 April 2023

Yang menyatakan,



Nabila Sukmawati

I03219026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa memberikan arahan selama proses pengerjaan skripsi yang ditulis oleh :

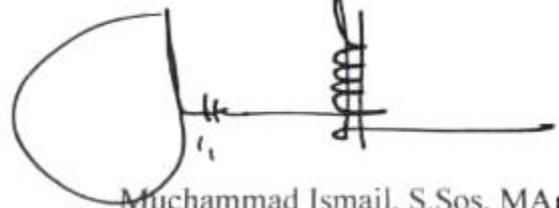
Nama : Nabila Sukmawati

NIM : I03219026

Program Studi : Sosiologi

Dengan Judul : **Kesadaran Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi Di Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Kota Surabaya**, saya harap bahwa skripsi ini dapat diajukan guna pendapat gelar sarjana.

Surabaya, 03 April 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'M' followed by a series of vertical strokes and a horizontal line extending to the right.

Muchammad Ismail, S.Sos, MA

NIP : 198005032009121003

PENGESAHAN

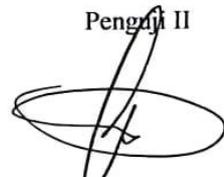
Skripsi oleh Nabila Sukmawati dengan judul: “KESADARAN MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI DI KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 13 April 2023

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I


Muchammad Ismail, S.Sos. MA
NIP. 198005032009121003

Penguji II


Drs. Warsito, M.Si
NIP. 195902091991031001

Penguji III


Dr. Iva Yulianti Umdatul Izza, S.Sos. M.Si
NIP. 197607182008012022

Penguji IV


Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd I
NIP. 197212221999032004

Surabaya, 28 April 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Chalik, M.Ag
NIP. 195706272000031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nabila Sukmawati
NIM : 103219026
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : nabilasukmawati45@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Kesadaran Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi Di Kampung Nelayan

Kecamatan Bulak Kota Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Mei 2023

Penulis



(Nabila Sukmawati)

ABSTRAK

Nabila Sukmawati, 2023, Kesadaran Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi Di Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

Kata Kunci : Masyarakat Nelayan, Kesadaran, Pendidikan Tinggi

Penelitian ini mengkaji tentang kesadaran masyarakat nelayan terhadap pendidikan tinggi di Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Kota Surabaya dengan proses mewawancari langsung narasumber yang bersangkutan yakni warga yang berprofesi sebagai nelayan di kampung nelayan Kecamatan Bulak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana informasi atau datanya dapatnya ditemukan dalam bentuk transkrip wawancara dan menggambarkan fenomena yang akan diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang berprofesi sebagai nelayan di Kampung Nelayan Cumpat dan Kampung Nelayan Kejawan Kecamatan Bulak dan subjek tambahan untuk memperkuat kevalidan data. Teknik pengumpulan datanya diambil melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan. Pada bagian pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi Sumber dan triangulasi metode. Teori yang digunakan adalah teori pilihan rasional dari Coleman.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan tinggi dapat dikatakan cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan faktor-faktor yang membuat masyarakat nelayan harus memikirkan pilihan yang tepat dan rasional dengan pilihannya. Masyarakat nelayan yang masih memiliki kesadaran yang rendah akan Pendidikan tinggi, hal ini biasa disebabkan oleh masalah ekonomi yang terbatas. Suatu pilihan yang membuatnya mendapatkan keuntungan lebih pastinya akan mereka pilih. Seperti halnya lebih memilih bekerja dan mencari uang daripada harus melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi. Masyarakat yang masih belum terbuka pemikirannya dengan perkembangan zaman, kurang mengerti bagaimana banyak pekerjaan dengan pendapatan yang besar memerlukan ilmu dan skill yang mumpuni. Peneliti menemukan hasil penelitian bahwa kesadaran masyarakat nelayan terhadap Pendidikan tinggi di Kecamatan Bulak cukup rendah karena hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mereka alami yang berujung adanya pilihan-pilihan yang mereka pikirkan dan akhirnya memiliki satu pilihan yang rasional menurut persepsi diri mereka pribadi. Satu pilihan ini pastinya sudah menjadi pilihan terbaik untuk di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

COVER	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN	vi
SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konseptual.....	6
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II.....	17
KAJIAN TEORITIK : TEORI PILIHAN RASIONAL – JAMES S. COLEMAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Pustaka.....	28
C. Kerangka Teori.....	34
BAB III	40
METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42

C. Pemilihan Subyek Penelitian	43
D. Tahap-Tahap Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	50
I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	52
BAB IV	54
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	54
A. Masyarakat Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Kota Surabaya.....	54
B. Data Hasil Penelitian.....	62
C. Analisa Data Ditinjau dari Teori Pilihan Rasional Coleman	95
BAB V.....	97
PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Lokasi Kampung Nelayan Cumpat Kel. Kedung Cowek Kec. Bulak.....	54
Gambar 4.2 Lokasi Kampung Nelayan Kejawan Kel. Kedung Cowek Kec. Bulak.....	56
Gambar 4.3 Sentra Ikan Bulak.....	59
Gambar 4.4 Pedagang Ikan Asap.....	60
Gambar 4.5 Gambaran kapal-kapal nelayan singgah di Pinggir Pantai.....	79
Gambar 4.6 Gambaran kapal-kapal nelayan sebagai objek wisata.....	80
Gambar 4.7 Gambaran saat Ibu-ibu memilah ikan di jaring.....	81
Gambar 4.8 Foto Kerang Kapak yang akan dipisah.....	84
Gambar 4.9 Foto saat Pak Panut Membetulkan Jaring.....	86

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Informan Penelitian.....	45
---	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nelayan merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat lokal yang berhubungan dengan perairan di wilayah Indonesia. Pekerjaan nelayan sangat dibutuhkan dimasyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan hewani masyarakat yang dihasilkan dari biota atau hewan laut seperti semua jenis ikan di perairan hingga tumbuhan laut. Menjadi seorang nelayan bukanlah pekerjaan yang mudah untuk sembarang orang. Keahlian utama seorang nelayan adalah memiliki keterampilan dalam hal menangkap ikan. Selain itu keterampilan lain seperti waktu yang tepat untuk pergi melaut, skill berenang atau mengapung, mengerti cara kerja mesin kapal hingga cara terampil nelayan dalam memodifikasi model alat pancing untuk menangkap ikan. Beberapa keterampilan diatas perlu menjadi pengetahuan dasar seorang nelayan apabila akan pergi melaut.

Kepadatan penduduk di wilayah pesisir pantai kota Surabaya bagian Utara lebih tepatnya di wilayah pesisir Pantai Kenjeran di Kecamatan Bulak termasuk memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Didaerah ini mayoritas merupakan masyarakat migrasi yang berasal dari pulau seberang yakni Pulau Madura. Di daerah ini pula terkenal akan Kampung Nelayan yang mayoritas mata pencaharian masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Kondisi sosial masyarakat di daerah ini beranekaragam tidak hanya berprofesi

sebagai nelayan saja, terdapat penjual ikan, penjual olahan ikan, penjual kerajinan laut, penjual makanan khas wilayah pesisir dan lainnya. Di daerah pesisir Pantai Kenjeran ini merupakan daerah wisata yang terkenal di wilayah Surabaya. Terdapat berbagai tempat-tempat wisata yang dibangun untuk kebutuhan infrastruktur pembangunan kota dan memanfaatkan wilayah yang dulunya merupakan permukiman kumuh padat penduduk yang memiliki nilai jual yang tinggi karena letak geografis wilayah yang strategis pesisir pantai untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar yang bermukim di wilayah ini.

Meskipun demikian, kondisi ekonomi masyarakat nelayan di perkampungan nelayan masih terbilang rendah. Masyarakat nelayan masih jauh akan kata sejahtera di masa-masa tidak melautnya. Pergantian musim dan cuaca yang tidak menentu biasanya merupakan salah satu faktor terhalangnya para nelayan tidak mencari ikan di laut. Banyak nelayan memiliki masalah-masalah internal seperti gangguan pada mesin kapal, peralatan tradisional menangkap ikan yang mudah rusak dan mahalnya persewaan kapal pada nelayan yang tidak memiliki kapal. Dari sini memperlihatkan bahwa tidak semua masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan memiliki peralatan hingga perlengkapan khusus yang memadai untuk melaut dan mencari ikan. Tampaknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di wilayah ini hanya menggantungkan diri dengan bernelayan. Untuk nelayan yang memiliki kapal masih bisa memanfaatkan kapal mereka sebagai objek wisata perahu dengan mengelilingi laut untuk menarik minat pengunjung. Lain halnya untuk nelayan

buruh atau nelayan yang bekerja pada orang lain atau nelayan lain dengan hanya memanfaatkan tenaganya saja sama seperti buruh pada umumnya.

Masyarakat nelayan rata-rata memiliki jenjang pendidikan yang cukup rendah. Ini merupakan salah satu faktor penyebab para nelayan tidak mengalami kemajuan dalam profesi mereka. Keterampilan yang mereka dapatkan sebagai nelayan didapatkan dari berbekal ilmu turun menurun dari orang tua, teman maupun masyarakat sekitar. Para nelayan aktif sekarang pun pastinya akan mewariskan ilmu-ilmu pelayaran mereka kepada anak-anak mereka.

Berbicara mengenai anak-anak, masyarakat nelayan menyambungkan hidup mereka dengan bergantung pada hasil laut yang bisa didapatkan untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan saat melaut hingga kebutuhan sekolah anak. Tak jarang terlihat bawasannya seorang nelayan akan membawa anak-anak mereka untuk melaut, bukan hanya untuk bisa membantu mereka tetapi juga mewariskan ilmu nelayan kepada anak-anak mereka. Hal inilah yang menyebabkan anak para nelayan usia sekolah lebih memilih atau tertarik untuk bekerja daripada meneruskan pendidikan. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa pendidikan formal 12 tahun wajib diberikan kepada anak, bahkan terdapat pada undang-undang. Tetapi menurut sebagian kecil masyarakat terkhususnya masyarakat kaum menengah kebawah yang memiliki pekerjaan tidak tetap dan penghasilan yang tidak seberapa berpikir bahwa pendidikan kuranglah penting. Lebih baik mulai mengasah skill anak menjadi lebih terampil dalam bekerja sedari dini daripada hanya duduk berdiam didalam kelas sambil mendengarkan guru menjelaskan.

Untuk melanjutkan pendidikan formal bagi anak saja masyarakat nelayan harus menentukan pilihan yang lebih membawa keuntungan kedepannya bagi kehidupan mereka. Melanjutkan pendidikan anak ke jenjang Perguruan Tinggi pastinya sangat sulit untuk menyanggupinya. Masyarakat nelayan sebagian besar setuju jika Pendidikan Formal 12 tahun wajib ditempuh untuk anak-anak mereka, tetapi bila dibandingkan untuk melanjutkan Pendidikan Tinggi mereka kurang setuju. Mereka menganggap bahwa sudah cukup sampai pendidikan formal yang ditempuh anak-anak mereka, lalu setelah lulus dapat lebih fokus mencari penghasilan sendiri atau bekerja.

Untuk menempuh jenjang Pendidikan Tinggi memanglah diperlukan pemikiran yang rasional dengan mempertimbangkan dampak kedepannya. Pendidikan tinggi memerlukan lebih banyak biaya pendidikan daripada pendidikan di sekolah menengah. Para orang tua pada masyarakat nelayan mempertimbangkan antara pentingnya pendidikan tinggi bagi anak atau kebutuhan sehari-hari yang akan terganggu. Selain itu latar belakang jenjang pendidikan yang ditempuh oleh orang tua mempengaruhi kesadaran para orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak mereka. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh orang tua rendah, mempengaruhi rendahnya kesadaran orang tua dan mengartikan bahwa Pendidikan tidaklah penting bagi mereka khususnya pada pendidikan masyarakat nelayan. Berbeda halnya jika pendidikan yang ditempuh orang tua tinggi akan mempengaruhi kesadaran dan pola pikir orang tua akan pentingkan pendidikan bagi anak dan memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan anak di Perguruan Tinggi. Pendidikan formal di Indonesia dapat terlaksana dengan baik untuk wilayah perkotaan dan

sekitarnya, berbeda dengan wilayah terpencil yang jauh akan fasilitas yang layak untuk melaksanakan proses pendidikan. Dua pilihan yang cukup sulit dengan terdapat resiko masing-masing yang akan dihadapi. Untuk masyarakat nelayan yang kurang peduli terhadap pendidikan pastinya akan lebih memilih untuk menggantungkan pendidikan tinggi bagi anak mereka dan lebih menyuruh anak mereka untuk bekerja dan membantu kondisi perekonomian keluarga.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesadaran masyarakat nelayan terhadap pendidikan tinggi di Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Kota Surabaya?
2. Apa faktor yang menjadi penyebab kesadaran masyarakat nelayan terhadap pendidikan tinggi di Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesadaran masyarakat nelayan terhadap pendidikan tinggi di Kecamatan Bulak Kota Surabaya.
2. Mengetahui faktor apa yang menjadi penyebab kesadaran masyarakat nelayan terhadap pendidikan tinggi di Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangsih keilmuan untuk mengembangkan kemajuan disiplin ilmu sosial terkhususnya pada bidang ilmu Sosiologi. Keikutsertaan peneliti untuk memajukan pengembangan disiplin ilmu sosial serta para pembaca yang

dapat menyalurkan ilmunya kelak akan mendapatkan hikmah dan kelancaraan dalam menuntut ilmu yang telah dipelajari.

2. Secara Praktis

Dampak yang peneliti alami saat melakukan penelitian ini dapat membuat peneliti mempelajari ilmu baru dan menambah pengalaman tersendiri bagi peneliti sebagai bagian dari proses penelitian peneliti. Dan bagi para pembaca diharapkan dapat menemukan wawasan dan menambah pengetahuan baru mengenai kesadaran masyarakat nelayan terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan tinggi bagi anak-anak mereka di Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Kota Surabaya, serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi-rendahnya kesadaran masyarakat nelayan terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan tinggi untuk anak mereka.

E. Definisi Konseptual

Di dalam penelitian ini perlu adanya penjelasan-penjelasan mengenai beberapa istilah-istilah yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk mengartikan sebuah istilah agar memudahkan para pembaca untuk memahaminya dan meminimalisir kesalahpahaman yang akan terjadi.

1. Kesadaran

Kemampuan untuk mengenali batasan-batasan dalam hubungan seseorang dengan lingkungan (melalui perhatian) dan mengenali hubungan antara diri sendiri dengan lingkungan (melalui panca indera) adalah hal yang menciptakan kesadaran.

Tingkat kesadaran setiap orang adalah unik dan merupakan reaksi terhadap rangsangan lingkungan. *Combridge internasional dictionary of English* (2007) dalam bahasannya membahas mengenai beberapa pendapat dari definisi kesadaran, antara lain : Pertama, seseorang perlu memahami implikasi dari tindakan mereka dan mampu menjelaskannya. Kedua, memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengembangkan tanggapan yang berbeda dan cerdas. Ketiga, untuk membuat keputusan, penting untuk memahami tujuan dari prosedur penelitian. Keempat, menyadari perlunya kerja sama dalam kegiatan pemecahan masalah².

Ada empat indikasi kesadaran yang dikemukakan oleh Soekanto (1982) yang masing-masing sesuai dengan tingkat kesadaran yang berbeda-beda, mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Indikator tersebut adalah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku (tindakan)³.

Berikut merupakan Tahapan-Tahapan kesadaran:

1. *Unconscious Incompetence*, merupakan tahapan awal ketika seseorang tidak yakin dengan apa yang harus dikerjakannya.
2. *Conscious Incompetence*, adalah secara khusus tahapan kedua, dimana seseorang memahami atau mengetahui apa yang harus dilakukan, tetapi juga perlu belajar bagaimana melakukannya dengan benar.

² Nias, “Kesadaran”, niasonline.net/2007/02/14/kesadaran/ diakses tanggal 22 november 2022.

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat* (Jakarta : CV Rajawali, 1982) 250.

3. *Conscious Competence*, yaitu tahapan ketiga, dimana seseorang dapat menyelesaikan tugasnya dengan benar karena telah mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

4. *Unconscious Competence*, yaitu tahapan terakhir ini ketika seseorang sudah terbiasa dengan perilakunya dan menyadarinya sepenuhnya dengan benar.

Kesadaran memiliki fungsi yang tidak boleh terpisahkan. Antara lain;

1. Kesadaran dapat digunakan untuk membantu seseorang mengambil keputusan, misalnya untuk berlibur, bekerja, atau melanjutkan pendidikan.
2. Berguna untuk mengendalikan atau mengarahkan tindakan yaitu mengatur, melancarkan, dan mengarahkan tindakan. Dalam hal ini, ketika sadar, seseorang mampu melakukan hal-hal seperti membersihkan kamar, memberikan obat, bahkan mengganti perban.
3. Memberikan kapasitas untuk mengamati bagaimana perilaku menyesuaikan diri. Dalam keadaan sadar, seseorang dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi kesulitan, mencari solusi untuk masalah, atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang asing.

Poedjawjatna menggambarkan kesadaran sebagai pengetahuan, atau menjadi sadar dan waspada menyadari jika dipicu oleh sesuatu. Perbedaan antara memilih tindakan yang baik dan yang merugikan disoroti oleh Poedjawjatna. Faktor kesenjangan membuat orang yang sadar menjadi tidak sadar, tidak mengetahui hal-hal yang mereka ketahui, sadar tapi nampak tidur, dan tidak terpengaruh oleh situasi. Aspek positif dan negatifnya tampak sama. Mengenali apa yang dirasakan

atau dialami seseorang adalah kondisi kesadaran. Dari sinilah kesadaran merupakan keadaan di mana seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan kontrol terhadap apa yang mereka pikirkan, rasakan, dan lakukan untuk menciptakan situasi yang lebih baik dan lebih jauh berubah.

2. Pendidikan Tinggi

Sebuah institusi akademik yang disebut pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan tinggi. Tenaga pengajar pendidikan tinggi disebut sebagai dosen, sedangkan siswa yang menempuh pendidikan tinggi disebut sebagai mahasiswa. Perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta termasuk dalam dua kategori pendidikan tinggi. Pada dasarnya, pendidikan tinggi adalah sebuah proses di mana seseorang atau sekelompok orang mengalami perubahan dalam pola pikir dan tindakan sebagai proses pendewasaan diri melalui kegiatan pelatihan dan pengajaran.⁴ Sebagai generasi penerus bangsa, anak diperlukan dalam peran besarnya kelak untuk dididik, dibina dan dibesarkan dengan proses yang baik dan benar sehingga dapat memakmurkan serta memajukan negaranya⁵.

Pendidikan tinggi dijelaskan sebagai pendidikan yang memiliki tingkat paling tinggi pada pendidikan formal. Tujuan dari pendidikan tinggi yakni untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sumber daya manusia yang memiliki iman maupun takwa dengan melalui sistem pendidikan nasional. Dengan

⁴ Damsar, Pengantar Sosiologi Pendidikan (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015) 8.

⁵ Nefi Darmayanti, “*Faktor Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah Di Desa Bagan Kuala,*” Jurnal Pendidikan dan Konseling 4, no. 4 (2022) 6079.

melalui pendidikan tinggi juga diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan bangsa⁶. Pendidikan sendiri berfungsi sebagai sarana pengembangan diri bagi setiap individu yang menjalankannya⁷. Memiliki kemampuan untuk mengejar pendidikan adalah salah satu hal yang harus ditegakkan di semua tingkat masyarakat di Indonesia, tanpa pengecualian atau perbedaan. Masyarakat akan menjadi otoritas terakhir dalam setiap aspek pendidikan. Budaya, yang meliputi hukum, ideologi, dan agama, biasanya memberikan arahan dalam hal ini.⁸.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini peneliti ingin memberikan gambaran umum mengenai apa saja yang nantinya akan menjadi alur pembahasan dari skripsi ini, yang akan dibagi menjadi 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab pertama ini peneliti akan memberikan suatu gambaran umum sebab, asal usul, dan sekilas permasalahan yang terjadi dari topik penelitian yang sedang diteliti, dan dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu:

A. Latar Belakang

Dalam bab ini peneliti akan membahas permulaan serta asal usul dari permasalahan, dan membahas sedikit tentang pokok dari penelitian.

⁶ Ajar Triharsono, *Pendidikan Tinggi dan Intelektualisme* (Malang:Madani, 2015) 9.

⁷ Menik Tetha Agustina dan Puspita Puji Rahayu, “Makna Pentingnya Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Nelayan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022) 6379.

⁸ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015) 9.

B. Rumusan Masalah

Pada bab ini peneliti akan membahas poin-poin yang harus ada sebagai sebuah tolak ukur untuk mencegah adanya pelebaran pembahasan yang tidak sesuai, dengan poin-poin yang akan peneliti ambil.

C. Tujuan Penelitian

Membahas tentang untuk apa penelitian ini diambil dan dikaji.

D. Manfaat Penelitian

Membahas tentang fungsi apa yang seharusnya ada setelah penelitian ini dikaji dan ditulis.

E. Definisi Konseptual

Dalam bab ini membahas tentang beberapa kalimat atau kata pokok yang di maksud dalam judul penelitian agar memperjelas dan menghindari kesalah pahaman bagi pembaca.

F. Sistematika Pembahasan

Memperjelas alur apa saja yang dibahas dalam skripsi ini.

BAB II Kajian Teoritik

Pada bab II, peneliti akan membahas mengenai topik penelitian dalam ranah yang lebih teoritik dengan tinjauan pendapat dari beberapa ahli dan teori yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan topik penelitian, bab II akan dibagi menjadi 3 sub bab, yaitu:

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian akan mencari rujukan atau sumber-sumber penelitian terdahulu yang dirasa mirip untuk menunjang data dan memperluas pembahasan yang dirasa masih kurang dalam topik penelitian, serta mencari perbedaan dan kesamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu bisa berupa jurnal, skripsi, artikel dan berbagai tulisan yang dirasa memiliki topik yang sesuai dengan apa yang sedang diteliti dan memiliki sumber data yang valid.

B. Kajian Pustaka

Pembahasannya mengenai topik-topik utama secara lebih teoritis dan luas yang bersumber dari beberapa referensi, yang berasal dari pendapat para ahli yang sama-sama membahas tentang topik yang bersangkutan, seperti mengenai kesadaran masyarakat nelayan dan definisi pendidikan tinggi. Untuk menunjang gambaran secara umum mengenai topik penelitian.

C. Kerangka Teori

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan teori yang dirasa memang cocok untuk menganalisis konflik atau pembahasan dalam topik penelitian. Teori yang akan digunakan oleh peneliti dalam adalah teori pilihan rasional dari salah satu tokoh Sosiologi yakni Coleman.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian membahas tentang metode apa yang akan digunakan selama penelitian berlangsung, Dalam bab ini peneliti membaginya dengan 7 bab meliputi:

A. Jenis Penelitian

Pada sub bab ini membahas mengenai jenis penelitian apa yang akan dipilih oleh peneliti untuk menganalisis dan mendapatkan data. Peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk dapat menyelami permasalahan secara lebih detail dan sesuai dengan apa yang peneliti targetkan, yakni mengenai bagaimana kesadaran masyarakat nelayan terhadap Pendidikan tinggi dan bagaimana pentingnya sebuah Pendidikan Tinggi untuk masa depan anak dan keluarga nelayan itu sendiri, entah itu dengan respon yang pro maupun kontra dengan adanya budaya tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Membahas mengenai lokasi yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian, dengan waktu penelitian yang sudah di sesuaikan, lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Surabaya Utara yakni daerah Kecamatan Bulak dengan peneliti mempersempit lokasi penelitian yakni di Kampung Nelayan Cumpat

dan Kampung Nelayan Kejawan dimana mayoritas dari masyarakat nelayan menetap di kawasan tersebut.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Memuat kriteria yang nantinya akan dijadikan nasasumber atau informan dalam memperoleh data dan informasi.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Menceritakan rangkaian yang nanti akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dan valid. Peneliti menggunakan 3 tahapan dalam penelitian ini, yaitu: tahap pra-lapangan, lapangan, dan kemudian yang terakhir adalah tahap analisis data.

E. Teknik Pengambilan Data

Dalam sub bab ini berisi mengenai teknik pengambilan data apa yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dan relevan. Peneliti memilih untuk menggunakan teknik observasi, kemudian melakukan wawancara, dan yang terakhir dokumentasi sebagai data tambahan untuk menunjang kevalid an data.

F. Teknik Analisi Data

Membahas mengenai bagaimana tahap-tahapan suatu data hingga menjadi hasil laporan yang padat, dan mudah dipahami, dengan data yang valid dan relevan sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan setelahnya.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam tahap ini peneliti mencoba untuk mencocokkan kembali mengenai informasi dan data yang sudah didapatkan dari lapangan dengan realitas yang sebenarnya terjadi, dengan menggunakan Teknik Triangulasi.

BAB IV Penyajian Data

Dalam bab ini akan berisi tentang inti dari laporan penelitian, yang memuat hasil dari penelitian di dalam, hasil yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, yang nantinya akan dibahas dengan 3 sub bab, yaitu:

1. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai deskripsi umum topik penelitian dan beberapa ranah yang lebih luas.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Menuliskan hasil dari penelitian yang lebih rinci dari data serta informasi yang telah didapatkan mengenai Kesadaran masyarakat nelayan terhadap Pendidikan tinggi dan apa-apa saja factor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat nelayan terhadap pendidikan tinggi yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut dengan teori struktualisme masyarakat dan teori feminisme dan lalu akan dipaparkan juga mengenai beberapa temuan peneliti dari hasil penelitian ini.

3. Analisis Data

Dalam sub bab ini peneliti menjelaskan analisis peneliti dari beberapa temuan hasil penelitian ini pada sub bab sebelumnya dengan menggunakan teori pilihan rasional dari Coleman

BAB V Penutup

Yang terakhir adalah bab penutup, setelah pemaparan panjang hasil dari penelitian yang nantinya dalam bab ini berisikan kesimpulan dari topik penelitian ini. Kemudian saran yang nantinya dapat menunjang peneliti lain di masa depan agar mereka dapat melakukan penelitian lebih maksimal dengan belajar dari penelitian ini sebelumnya, dan dapat memperbaiki kekurangan dan mempelajari kelebihan dari penelitian ini. Ada juga lampiran lain yang berisi daftar pustaka, pedoman wawancara dan foto-foto yang diambil di lapangan saat peneliti melakukan penelitian di akhir skripsi ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK : TEORI PILIHAN RASIONAL – JAMES S. COLEMAN

A. Penelitian Terdahulu

Penyantuman hasil penelitian terdahulu sangat diperlukan dalam suatu penelitian, tujuannya ialah peneliti mampu mengetahui tentang isi suatu penelitian yang memuat penjelasan mengenai persamaan ataupun perbedaan dengan penelitian ini. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elya Wahyu Ningrum dari Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, skripsi dengan judul *Kehidupan Keluarga Nelayan Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban*⁹. Pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pandemj covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian keluarga yang sangat menurun. Sebagian besar keluarga nelayan beralih ke pekerjaan lain untuk tetap bisa melangsungkan kehidupannya selama masa pandemi. Para nelayan mengalami kerugian yang cukup signifikan karena pabrik-pabrik penyetok ikan dari mereka tutup dan libur untuk berproduksi. Tetapi ada hal bagus yang terjadi, yakni selama masa pandemi covid-19 Kondisi sosial keluarga nelayan memiliki hubungan yanh erat satu sama lain. Untuk pendidikan anak sendiri juga terpaksa harus dilakukan secara online yang membuat

⁹ Elya Wahyu Ningrum, "Kehidupan Keluarga Nelayan Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupateb Tuban" Skripsi (2021).

keluarga nelayan sedikit kesulitan memenuhi kebutuhan seperti smartphone dan paket internet.

Adapun beberapa kesamaan kedua penelitian ini adalah objek penelitian sama-sama dari masyarakat nelayan dan membahas tentang perekonomian dan kondisi sosial masyarakat nelayan. Sedangkan untuk perbedaannya ialah waktu penelitian yang diambil, pada penelitian tersebut berlangsung saat pandemi covid-19 sedang marak terjadi pada masyarakat, sedangkan penelitian ini berlangsung saat pandemi covid-19 sudah mulai mengalami penurunan yang sangat drastis dan peneliti diperbolehkan untuk bertemu narasumber secara langsung. Pembahasan yang dibahas pun berbeda, penelitian tersebut membahas lebih mendalam bagaimana kehidupan keluarga nelayan pada pandemi covid-19 dan sedikit membandingkan keadaan keluarga nelayan sebelum adanya pandemi covid-19, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada masalah pendidikan serta kesadaran masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan tinggi anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Himayatun Nisa dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi yang berjudul ***Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Kasus di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten***

Sumenep Madura)¹⁰, Gambaran keadaan keluarga masyarakat nelayan di Desa Legung Timur, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep Madura terbilang cukup untuk kecukupan kebutuhan sehari-hari, namun masih ada beberapa yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Kondisi sosial budaya masyarakat sangat dipengaruhi oleh budaya religinya, sementara tingkat pendidikan masyarakat masih rendah. Nelayan perorangan mengatakan bahwa pendidikan tinggi penting untuk mendapatkan pengalaman, mendapatkan pekerjaan yang lebih terjamin daripada orang tua mereka yang penghasilannya hanya bergantung pada hasil melaut, dan menurut Nelayan Buruh sebagian responden mengatakan tidak penting untuk menempuh kelanjutan pendidikan. Persepsi masyarakat nelayan terhadap pendidikan tinggi ditinjau dari stratifikasi sosialnya, nelayan Juragan mengatakan bahwa pendidikan tinggi penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Keluarga nelayan juragan menghabiskan sebagian besar pendapatan mereka selama sebulan melaut untuk pendidikan anak-anak mereka, untuk mencukupi kebutuhannya dan jika masih memiliki sisa uang akan ditabung, jika pendapatan dari melaut digunakan untuk membayar biaya pendidikan anak-anaknya dalam satu bulan. Nelayan perorangan memiliki pendapatan yang cukup untuk menutupi kebutuhan pokok mereka bahkan setelah menggunakan pendapatan nelayan mereka untuk membayar sekolah anak-

¹⁰ Himayatun Nisa, "*Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura)*," Skripsi (2016),

anak mereka. Namun, bagi sebagian nelayan buruh memiliki pendapatan dari melaut tidak cukup untuk menutupi biaya sekolah anak-anak mereka dan mereka bahkan terpaksa meminjam uang dari teman atau anggota keluarga.

Adapun beberapa kesamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah pada dasarnya penelitian ini sama-sama membahas mengenai kesadaran atau persepsi masyarakat nelayan dalam menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Objek penelitiannya pun sama yakni masyarakat nelayan, namun yang membedakan kedua penelitian ialah lokasi penelitian dan pembahasannya. Penelitian tersebut memilih lokasi penelitian di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura, sementara penelitian ini memilih lokasi penelitian di Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Untuk pemahasannya penelitian tersebut, mengarah pada stratifikasi sosial masyarakatnya yang menjadi faktor utama rendahnya kesadaran masyarakat sementara untuk penelitian ini adalah seberapa pentingkah pendidikan tinggi pada masyarakat nelayan, serta alasan alasan apa saja yang membuat mereka mempertimbangkan pendidikan tinggi pada anak mereka.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eny Rosyidah dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, Skripsi yang berjudul *Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten*

*Malang*¹¹. Pada penelitian tersebut persepsi suatu masyarakat bergantung pada latar belakang masyarakat itu sendiri. Hal ini dibuktikan bahwa masyarakat pedesaan hanya berorientasi pada bidang pekerjaan, mereka sadar bahwa pendidikan itu penting, tetapi urusan perut jauh lebih penting. Peneliti pada penelitian tersebut berpendapat bahwa pemikiran setiap orang pasti berbeda-beda tidak hanya yang dilahirkan di perkotaan melainkan juga di pedesaan. Pada masyarakat Desa Bangelan ini masyarakatnya mulai menjadi terbuka akan pendidikan, yang pastinya juga ada peran serta pemerintah desa setempat. Terlihat dari bertambahnya lulusan SMA untuk anak-anak muda dan bervariasinya pekerjaan masyarakat di desa tersebut. Untuk pendidikan tinggi juga ada masyarakat yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi dengan mudahnya menyekolahkan anak-anaknya juga ke perguruan tinggi. Hal ini biasanya disebabkan oleh keinginan tinggi orang tua untuk memberikan masa depan yang cerah untuk anak-anaknya. Penelitian tersebut juga mencantumkan jumlah tingkat pendidikan penduduk Desa Bangelan.

Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini, yakni membahas tentang kesadaran masyarakat terhadap pendidikan tinggi, Menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan metode pengumpulan datanya dilakukan melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaannya ialah membedakan jenis

¹¹ Eny Rosyidah, "*Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang)*," Skripsi (2008).

maasyarakat menjadi tipologi masyarakat desa untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat dengan tinggi rendahnya kesadaran masyarakat pedesaan terhadap pendidikan tinggi, tidak memiliki teori sebagai landasan keilmuan, dan subjek penelitian yang dimaksudkan hanya untuk masyarakat pedesaan yang bertempat tinggal di Desa Bangelan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Hidayatul Farkhanah dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi yang berjudul *Persepsi Masyarakat Nelayan Desa Gebang Kulon Kabupaten Cirebon Tentang Pentingnya Pendidikan Formal*¹². Gambaran tentang masyarakat nelayan di desa Gebang Kabupaten Cirebon terlihat memiliki persepsi tentang pendidikan sangatlah tinggi. Masyarakat nelayan di kawasan ini sangatlah memikirkan bagaimana anak-anak mereka untuk terus mendapatkan pendidikan hingga ke pendidikan tinggi. Para orang tua sangatlah mendukung dan selalu mengarahkan anak-anaknya untuk menggapai masa depan yang cerah. Bahkan untuk lembaga maupun organisasi masyarakat di sekitar wilayah desa Gebang sangat berkontribusi dalam mendukung dan memberikan bantuan pendidikan untuk para anak-anak nelayan.

Adapun beberapa kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti ini, yaitu pada dasarnya penelitian ini sama-sama

¹² Eka Hidayatul Farkhanah, "*Persepsi Masyarakat Nelayan Desa Gebang Kulon Kabupaten Cirebon Tentang Pentingnya Pendidikan Formal*," Skripsi (2022).

membahas mengenai persepsi atau kesadaran dari masyarakat nelayan terhadap pendidikan bagi anak-anak mereka. Objek penelitiannya pun sama-sama meneliti masyarakat nelayan dengan mengambil data melalui metode kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara langsung. Sedangkan yang membedakan kedua penelitian ini adalah lokasi penelitian yang berbeda, penelitian ini berlokasi pada Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Kota Surabaya sedangkan penelitian tersebut berlokasi di Desa Gebang Kabupaten Cirebon. Untuk pembahasannya penelitian ini pun berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian tersebut menggunakan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif sebagai bahan uji keaslian data, sedangkan penelitian ini menggunakan kesadaran dari pemikiran Paulo Freire sebagai pengelompokan datanya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Durotul Afifah Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi yang berjudul *Upaya Masyarakat Dalam Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus di Desa Sendang, Kragan, Rembang, Jawa Tengah)*¹³. Penelitian tersebut mensurvei masyarakat di Desa Sendang terhadap kepedulian masyarakat terhadap Pendidikan Formal. Pendidikan Formal normalnya berjalan selama 12 tahun yaitu saat Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun dan Sekolah Menengah

¹³ Durotul Afifah, "Upaya Masyarakat Dalam Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus Di Desa Sendang, Kragan, Rembang, Jawa Tengah)," Skripsi (2014).

Atas (SMA) 3 tahun. Penelitian tersebut membuktikan bahwasannya masyarakat Desa Sendang memiliki kesadaran yang sangat baik untuk pendidikan di jenjang SD. Masyarakat disana berpikiran bahwa sudah bisa membaca, berhitung dan menulis saja sudahlah cukup. Oleh karena itu, pendidikan sekolah formal pada jenjang SMP dan SMA mengalami penurunan yang sangat drastis. Ini menunjukkan bahwa hanya 20% hingga 25% masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan pendidikan lanjut.

Dalam penelitian tersebut juga memuat faktor-faktor penyebab rendahnya kesadaran masyarakat di Desa Sendang, salah satunya ialah karena kondisi ekonomi yang tidak mencukupi. Meskipun sudah banyak program pemerintah dengan menggratiskan biaya pendidikan tidak mampu untuk membuka kesadaran masyarakat atas pentingnya pendidikan. Akan tetapi, masalah ini bukan hanya tentang biaya pendidikan, melainkan juga tentang jarak sekolah, fasilitas penunjang di sekolah, dan biasanya juga terdapat biaya-biaya sumbangan lain untuk sekolah. Pada penelitian tersebut memberikan penjelasan-penjelasan tentang upaya pemerintah desa dalam menumbuhkan rasa kesadaran tinggi masyarakat terkhususnya para orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya. Seperti berikut ini, adanya penyuluhan pendidikan, sosialisasi, kegiatan penyadaran pendidikan, memberikan penghargaan kepada murid berprestasi dan lain sebagainya. Upaya-upaya ini diharapkan memberi semangat kepada para orang tua untuk mengubah masa depan anak mereka menjadi lebih baik.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, menggunakan metode penelitian kualitatif, metode pengumpulan datanya diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaannya sendiri terlihat pada subjek penelitian pada penelitian tersebut tidak menspesifikkan profesi dari respondennya melainkan hanya masyarakat desa yang tinggal di Desa Sendang, Lokasi penelitian yang berbeda, konsep pembahasan pendidikan hanya sebatas pendidikan formal SD, SMP dan SMA, teori yang digunakan pada penelitian tersebut adalah Teori Kesadaran Sigmund Freud dan Teori Kesadaran Carl G. Jung.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Fajri Susiana Jurusan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Skripsi yang berjudul ***Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kesadaran Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Masyarakat Sekaran***¹⁴. Fokus penelitian pada skripsi tersebut adalah gambaran umum yang terjadi pada pendidikan masyarakat Sekaran, pandangan masyarakat Kelurahan Sekaran terkait Almamater Universitas peneliti tersebut sebagai bagian dari pusat study kejenjang Perguruan tinggi dan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kelanjutan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Pada penelitian tersebut diberikan data berupa masyarakat yang diteliti adalah masyarakat kelurahan Sekaran yang

¹⁴ Siska Fajri, "*Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kesadaran Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Masyarakat Sekaran,*" Skripsi (2010).

tinggal di sekitar wilayah Universitas peneliti tersebut. Kehidupan masyarakatnya berubah drastis setelah adanya konsep pembaharuan Universitas peneliti tersebut dan membawa dampak baik kepada warga sekitar dalam kondisi ekonomi masyarakat. Dengan berdampak baiknya pada kondisi ekonomi masyarakat sekitar, masyarakat Sekaran menjadi larut dalam buaian usaha-usaha yang dapat menghasilkan uang daripada berlomba-lomba untuk melanjutkan pendidikan tinggi di dekat tempat tinggalnya. Prespektif masing-masing individu memiliki pandangan yang berbeda dengan kehadiran Univeesitas peneliti tersebut

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas tentang kesadaran masyarakat Kelurahan Sekaran terhadap pendidikan tinggi, menggunakan metode penelitian kualitatif, Metode pengumpulan data juga berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya antara lain terletak pada teori yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan teori difusi, serta mengidentifikasi masyarakat melalui konsep perubahan sosialnya dan menfokuskan perubahan sosial masyarakat terkait adanya Universitas peneliti guna memperbaiki kondisi ekonomi.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Indahu Nur Hamidah Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Skripsi yang berjudul *Persepsi Masyarakat Petani Tambak Garam Tentang Pendidikan Tinggi Di Desa Tambak Cemandi*

*Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*¹⁵. Pada penelitian tersebut digambarkan bahwasannya sebagian besar masyarakat petani tambak garam di desa Tambak Cemandi ini sangat peduli akan kelanjutan pendidikan untuk anak-anaknya. Masyarakat disini mempunyai kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan tinggi, meskipun sebagian kecil masyarakatnya kurang setuju karena ada faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Masyarakat di desa ini mayoritas berprofesi sebagai petani tambak garam dan aktivitas produktif nya biasa terjadi pada musim kemarau. Masyarakat petani tambak garam disini beranggapan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia seseorang. Oleh karena itu, banyak masyarakat petani tambak garam mengupayakan semaksimal mungkin untuk menyekolahkan anak-anaknya hingga ke tingkat pendidikan tinggi.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Indahu Nur Hamidah dengan penelitian ini, yaitu memiliki kesamaan pembahasan mengenai kajian utamanya yakni kesadaran masyarakat terhadap pendidikan tinggi, anggapan masyarakat terhadap kelanjutan pendidikan untuk anaknya dan pilihan pengambilan keputusan orang tua terhadap pendidikan anak. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian yang sama dengan penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif dengan

¹⁵ Indahu Nur Hamidah, "*Persepsi Masyarakat Petani Tambak Garam Tentang Pendidikan Tinggi Di Desa Tambak Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*," Skripsi (2019).

pendekatan deskriptif. Juga menggunakan teori Pilihan Rasional dari James S. Coleman.

Sedangkan untuk perbedaannya terlihat dari Subjek penelitiannya yaitu masyarakat petani tambak dan subjek tambahannya ialah kepala desa. Untuk penelitian ini subjek penelitiannya ialah masyarakat nelayan, komunitas nelayan, dan ketua RT sekitar. Lokasi penelitian juga berbeda, penelitian tersebut Desa Tambak Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, sedangkan penelitian ini berlokasi di kampung nelayan pesisir pantai Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesadaran yang tinggi di masyarakat terhadap kelanjutan pendidikan bagi masyarakat di sana. Hal ini menunjukkan hasil yang berbanding terbalik dengan respon kesadaran masyarakat nelayan pada penelitian ini.

B. Kajian Pustaka

1. Masyarakat Nelayan

Masyarakat adalah sebuah komunitas yang terdiri dari orang-orang yang hidup bersama. Sebuah masyarakat secara teoritis dapat terdiri dari sedikitnya dua individu yang hidup bersama¹⁶. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Karena perannya dalam menyeimbangkan kepentingan yang saling bertentangan dan mempertahankan eksistensi, masyarakat benar-benar merupakan sistem yang adaptif.¹⁷

¹⁶ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014) 22.

¹⁷ Ibid, 23.

Masyarakat membutuhkan pendapatan untuk bertahan hidup, baik dalam bentuk keuntungan finansial maupun dari alam di sekitar mereka. Seperti masyarakat nelayan, yang bergantung pada keterampilan mereka menangkap ikan untuk bertahan hidup. "Masyarakat nelayan" menggambarkan sekelompok orang yang tinggal di lokasi pesisir dan berprofesi sebagai nelayan. Pada dasarnya, nelayan adalah kelompok masyarakat yang masih membutuhkan pemberdayaan. Nelayan dikatakan masih hidup secara tradisional, dengan pola pikir dan tindakan yang masih tradisional.¹⁸

Sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama hasil laut, Indonesia membutuhkan penduduknya untuk bijaksana dan memanfaatkan kekayaan lautnya dengan baik. Pemerintah memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan, dan semua lapisan masyarakat perlu berkolaborasi bersama dalam upaya terkoordinasi untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.¹⁹ Hal ini dimaksudkan untuk tetap lestarnya kekayaan laut terutama di wilayah pesisir pinggir pantai tempat lingkungan permukiman masyarakat nelayan.

¹⁸ Ramli Ramli, "Perilaku Nelayan Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar," *Jurnal Diskursus Islam* 5, no. 3 (2017) 2.

¹⁹ Rizky Tri Nurcahyani, Ifan Deffinika, dan Singgih Susilo, "Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Socorejo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 8 (2022) 735–736.

2. Konsep Pendidikan Tinggi

a. Definisi Pendidikan Tinggi

Sehingga setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan (UUD, 1945) yang menyebutkan bahwa: “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. dan ayat (3) menegaskan bahwa: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang- undang”.

Pendidikan anak usia dini, yaitu Paud atau TK (Taman Kanak-kanak), yang merupakan tahap pertama bagi anak untuk beradaptasi dengan suasana sekolah, dimana pendidikan formal yang dapat diberikan kepada anak dimulai. Sekolah ini masih menggunakan metode bermain sambil belajar, dan anak-anak pada jenjang pendidikan ini dianggap berhasil jika sudah mampu menulis dan membaca. Dengan pendidikan prasekolah yaitu Paud atau TK yang merupakan langkah awal bagi anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah, sebelum masuk ke jenjang pendidikan dasar yaitu SD/MI dan SMP/MTs. Pada jenjang ini anak sudah memulai kehidupan sekolah yang sebenarnya dengan menuntut ilmu sebagai bagian dari fungsi pendidikan disekolah, di mana anak-anak mulai beranjak dari bayang-bayang masa kanak-kanak yang penuh dengan permainan. Jenjang pendidikan formal terakhir yang wajib diberikan kepada setiap anggota masyarakat adalah pendidikan

menengah, yang terdiri dari sekolah menengah atas (SMA atau MA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK atau MAK)²⁰.

Setelah menyelesaikan pendidikan formal selama 12 tahun, anak-anak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selepas menempuh pendidikan menengah, anak-anak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi yang terdiri dari program pascasarjana, sarjana, magister, dan doktor. Berbagai jenis Pendidikan tinggi dapat dipilih sesuai minat masing-masing anak, seperti sekolah tinggi, universitas, politeknik, akademi, dan institusi lainnya. Pengabdian masyarakat, penelitian, dan pendidikan berkelanjutan adalah tiga tujuan utama pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi mencakup program akademik, profesional, dan kejuruan atau vokasi²¹.

Bagi individu tertentu yang memiliki pola pikir akan kesadaran yang tinggi pada pendidikan, pendidikan tinggi sangatlah penting bagi mereka. Namun, berbeda dengan latar belakang orang tua mereka yang rendah dalam pendidikan, biasanya anak-anak cenderung akan meninggalkan bangku sekolah. Oleh karena itu, bagi individu tertentu, memenuhi kebutuhan dasar mereka lebih penting daripada mendapatkan pendidikan tinggi.²²

Perguruan tinggi merupakan sebuah organisasi yang menjadi tempat tinggal bagi masyarakat kampus, maka didalam perguruan tinggi terdapat:

²⁰ Teguh Triwiyanto, Pengantar Pendidikan (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014) 157-163.

²¹ Ibid., 166.

²² Marini Eka Putri, "Analisis Faktor Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar," Jurnal Penelitian Geografi 5, no. 1 (2018) 26.

1. Struktur keorganisasian.
2. Aturan penyelesaian tugas, yang mencakup pembagian tugas antar kelompok secara fungsional dan antar warga dalam kelompok yang sama.
3. Rancangan kegiatan.
4. Tujuan. Tujuan dibimbing oleh asas dan membimbing rencana kegiatan. Struktur dan aturan penyelesaian tugas menjadi prasarana tujuan dan sekaligus mencerminkan asas.

Kebutuhan akan pelamar kerja dengan keterampilan di atas rata-rata meningkat seiring dengan semakin kompleksnya pasar kerja. Karena banyak pekerjaan sekarang juga membutuhkan sumber daya manusia yang terampil karena persaingan dalam sebuah pekerjaan semakin meningkat. Generasi muda saat ini dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dengan mendapatkan pendidikan terbaik yang tersedia di tingkat perguruan tinggi atau universitas. Pendidikan tinggi harus dipelajari untuk meningkatkan pengetahuan, mengenali potensi diri, dan mengembangkan keterampilan. Sebagai hasilnya, mungkin akan ada lebih banyak kesempatan untuk berkarir pada pekerjaan yang tersedia.²³

b. Peran Keluarga dalam Pendidikan Tinggi

Dalam suatu keluarga, hadirnya seorang anak menjadi salah satu anugerah terindah yang pernah dimilikinya. Dengan demikian tentu saja orang tua harus

²³ Yazid Adnan Quthny dan Babul Bahrudin, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Pada Remaja Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 5, no. 2 (2022): 107.

memastikan anaknya sudah mendapatkan kasih sayang yang cukup dari kedua orang tuanya. Selain itu, anak juga memerlukan lingkungan yang baik bagi perkembangannya, serta mendapatkan pendidikan yang cukup untuk meningkatkan pengetahuannya. Keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk mempersiapkan masa depan anak-anaknya, keluarga pula yang harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak. Keluarga disebut juga sebagai pelekats dasar bagi pola perilaku dan perkembangan kepribadian anaknya. Jika seorang anak mendapatkan apa yang menjadi haknya dalam keluarga maka perkembangannya akan menjadi baik dan nantinya akan menciptakan sumber daya manusia yang optimal bagi kemajuan bangsa. Namun, jika anak tidak mendapatkan apa yang menjadi haknya, maka bisa jadi nantinya sumber daya manusia menjadi kurang optimal dimasa yang akan datang.

Salah satu komponen dasar dalam menilai apakah suatu bangsa maju atau tidak adalah pendidikan. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang berkepribadian, dimana kehidupan keluarga merupakan tempat bagi anak-anak mendapatkan sebagian besar pendidikan mereka dalam masa pertumbuhan kepribadian mereka. Oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan dapat mendukung anak-anak yang telah dibentuk secara positif oleh keluarga untuk mengembangkan kepribadian, keterampilan, dan potensi mereka. Seseorang yang mempelajari pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pola perilaku lainnya yang dapat diterima pada kehidupan sosial masyarakat. Proses sosial yang memperkenalkan orang pada dampak lingkungan yang

terkendali sehingga mereka dapat mengembangkan atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan individu yang paling efektif²⁴.

Sebagian besar anak tidak melanjutkan sekolah karena kondisi ekonomi orangtua tidak mampu dan kemudian disusul persepsi orangtua tentang pendidikan dan kaitannya dengan pekerjaan. Masih banyak orangtua menganggap bahwa pendidikan tidak bermakna apa-apa jika anaknya tidak mendapat pekerjaan sebagai pegawai negeri dan swasta. Tidak semua orangtua mengambil keputusan dan sikap menganggap bahwa pendidikan tidak penting, sudah cukup banyak orang yang kehidupannya biasa saja bahkan pekerjaannya sebagai nelayan anaknya berpendidikan tinggi. Partisipasi orangtua dalam pendidikan anaknya tentu tidak hanya diberikan sebatas pendidikan saja atau diberikan uang yang cukup, tapi juga dengan pengasuhan dari orangtua, dengan memberi perhatian kasih sayang, kepedulian dan dukungan dari anggota keluarga. Ada beberapa orangtua yang hanya memberikan anak berupa materi saja, mungkin karena kesibukan mereka bekerja untuk mencari nafkah. Hal ini tergantung dari masing-masing orangtua dalam mendidik anak, semua akan berjalan dengan baik apabila orangtua mampu membagi waktu, dalam mendidik serta memberi pendidikan dan perhatian yang cukup bagi anak.

C. Kerangka Teori

Menurut Coleman, sebuah perilaku dapat dilakukan dengan cara yang masuk akal, maka perilaku tersebut dapat diperhitungkan dan dijelaskan. Sebagai

²⁴ Nanang Fatah, *Managemen Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 4

landasan teori sosial, perilaku atau tindakan-tindakan rasional individu memiliki daya tarik tersendiri²⁵. Prinsip dasar dari Teori Pilihan Rasional Coleman adalah bahwa tindakan individu mengarah pada suatu tujuan, dan tujuan tersebut ditentukan oleh nilai atau pilihan. Teori Coleman terdiri dari dua komponen, yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah objek yang menarik perhatian dan dapat dipengaruhi oleh aktor. Pada tingkat sistem sosial, Coleman mengilustrasikan bagaimana aktor dan sumber daya berinteraksi :

Sistem tindakan sosial harus memiliki setidaknya dua pemain yang sama-sama mengontrol sumber daya yang menarik perhatian pihak lain. Keduanya terlibat saling membutuhkan karena salah satu dari mereka khawatir dengan sumber daya yang dikelola orang lain. Setiap aktor, yang memiliki tujuan, berupaya mengoptimalkan pencapaian tujuan tersebut, yang memberikan kualitas tindakan yang saling berhubungan atau sistematis²⁶.

Teori pilihan rasional memiliki dua pendekatan teoritis lain di dalam bidang sosiologi, yaitu metodologi individualisme dan pilihan sebagai sebuah proses optimalisasi. Dalam metodologi individualisme teori pilihan rasional digunakan untuk menjelaskan tindakan yang bersifat intensional (bertujuan). Metode ini bertujuan untuk menjelaskan tindakan rasional, yakni tindakan intensional yang

²⁵ Bryan S. Turner, *Teori Sosial dari klasik sampai postmoderen* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2012) 293.

²⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Yogyakarta: Kencana, 2009) 480.

disertai asumsi bahwa orang bertindak secara rasional apabila mereka memiliki preferensi dan membuat keputusan sesuai dengan kerangka preferensinya.

Teori pilihan rasional ini telah diperluas untuk menjelaskan bagaimana perilaku sistem sosial dapat berkembang dengan berfokus pada hubungan antara makro dan mikro. Perpindahan dari tingkat mikro ke tingkat makro membutuhkan pengetahuan tentang pengaruh orang terhadap orang lain. Dari sudut pandang aplikasi, Coleman membagi makro menjadi beberapa bagian., yaitu²⁷ :

1. Perilaku Kolektif

Ketika mengevaluasi isu-isu makro, Coleman menggunakan pendekatan perilaku kolektif. Coleman menyatakan bahwa semua jenis masalah yang signifikan dapat diatasi melalui teori pilihan rasional. Struktur dan operasi dari sebuah sistem yang dicirikan oleh perilaku kolektif yang liar dan tidak terorganisir disebabkan oleh peralihan kekuasaan dari aktor-aktor rasional kepada aktor-aktor lain. Mengapa orang menyerahkan kekuasaan mereka kepada orang lain? Menurut teori pilihan rasional, hal ini terkait dengan upaya memaksimalkan interaksi dengan orang lain. Coleman menekankan pada struktur tindakan dengan memfokuskan pada otoritas, sistem kepercayaan, tindakan kelompok, dan norma-norma ketika membangun teori pilihan rasional. Sebagai representasi dari analisis Coleman, suatu otoritas adalah hak untuk mengatur tindakan orang lain. Jika seseorang memberikan hak kepada orang lain untuk mengontrol tindakan mereka, orang

²⁷ Ibid., 480-481

tersebut dapat menggunakan otoritasnya tersebut. Pengalihan hak ini disebut sebagai redistribusi.

Pada awalnya individu memegang hak kontrolnya masing-masing, tetapi lama-kelamaan hak tersebut akan dialihkan kepada individu lain atau pelaku kelompok yang mengakuisisi hak tersebut. Dalam beberapa kasus, Coleman menganggap kasus tersebut tidak rasional bagi individu, kecuali jika individu tersebut masih memegang sebagian hak kontrol atas tindakan tersebut. Menurut teori pilihan rasional pengalihan sepihak hak kontrol atas tindakan individu ke individu lain merupakan bagian dari upaya memaksimalkan kepentingan mereka. Biasanya, upaya memaksimalkan kepentingan individual bisa menciptakan keseimbangan dalam sistem, tetapi pada kasus perilaku kolektif upaya ini tidak selalu menghasilkan keseimbangan.

Terdapat beberapa kondisi yang membuat aktor mengalami dilemma, yakni dilemma ketahanan (*prisoner's dilemma*), permainan pengecut (*chicken game*), dan permainan jaminan (*Assurance Game*). Dilema ketahanan berkaitan dengan kepercayaan aktor. Dilema ini dicirikan oleh tidak adanya komunikasi yang efektif antara dua aktor yang masing-masing dari mereka sebisa mungkin berusaha menghindari kosekuensi yang buruk, tetapi gagal untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Yang kedua, Permainan pengecut dimana dilemma ini muncul karena adanya persaingan dalam memperebutkan sumber daya. Dalam permainan ini aktor akan mempertimbangkan posisinya untuk menentukan berapa banyak konsesi yang dapat memungkinkan terjadinya kesepakatan, dan sumber konflik yang muncul apabila tidak terjadi kesepakatan. Yang ketiga, permainan jaminan yang muncul

saat setiap pemain memiliki motivasi untuk bekerja sama dengan jaminan bahwa individu lain akan melakukan tindakan yang sama.

2. Norma

Coleman sangat peduli dengan pengembangan dan pemeliharaan norma-norma di antara para aktor yang rasional. Menurutnya, orang-orang harus menegakkan norma untuk memahami manfaat dari mengikuti standar dan kerugian dari melakukan hal yang berbeda. Terlepas dari upaya untuk melepaskan kendali atas tindakan mereka sendiri, orang-orang pada akhirnya memiliki kekuasaan atas orang lain.

3. Aktor Korporat

Coleman mengkaji aktor kolektif pada level ini. Aktor harus berperilaku untuk kepentingan penonton daripada kepentingan pribadi mereka sendiri. Baik aktor kelompok maupun aktor individu, menurut Coleman, memiliki tujuan. Sebuah organisasi adalah contoh struktur kolektif di mana individu individu dapat mengejar tujuan mereka sendiri. Individu yang memiliki kuasa penuh dan hak atas tindakan yang dilakukannya merupakan penyebab dari terjadinya peristiwa-peristiwa di dalam masyarakat. Perubahan sosial yang utama adalah munculnya aktor korporat yang menyempurnakan oknum alamiah para aktor. Keduanya merupakan aktor yang memegang kendali dari berbagai sumber daya dan peristiwa-peristiwa untuk mewujudkan kepentingan kolektif.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa Coleman mengacu pada aktor yang berperan dalam melakukan suatu kegiatan yang memiliki tujuan.

Sumber daya adalah hal-hal yang menurut orang lain menarik, dan orang lain memiliki pengaruh terhadapnya. Akhirnya tercermin kebutuhan-kebutuhan bersama dari kedua aktor tersebut dan mereka yang membutuhkan sumber daya diungkapkan. Coleman juga mengkaji dampak teori pilihan rasional pada aspek makro, seperti norma, aktor korporat, dan perilaku kolektif.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Istilah "metode" berasal dari kata Yunani "*methodos*" yang berarti "cara" (meta + bodos). Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber data yang akurat dan telah dikembangkan untuk kebutuhan tertentu. Prosedur yang akan digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitiannya dikenal dengan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara melakukan penelitian yang menitikberatkan pada prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan dilaksanakan secara empiris, rasional, dan sistematis. Beberapa peneliti berpendapat bahwa metodologi penelitian memungkinkan mereka untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap masalah yang diteliti. Teknik metodologi penelitian digunakan oleh para peneliti dalam penelitian sosial untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mengenali dan menganalisis fenomena sosial.. Berikut ini adalah penjelasan terkait metode penelitian pada penelitian ini :

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Karena pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memahami dan mengkaji suatu fenomena sosial, dalam hal ini tanpa menghilangkan hakikat atau suatu hal atau objek yang diteliti, dipilihlah strategi penelitian untuk penelitian ini. Penelitian ini

bersifat deskriptif untuk memahami peneliti pada penelitian ini²⁸. Dalam hal ini, metode kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Akibatnya, informasi yang dikumpulkan adalah informasi yang disajikan baik sebagai kata, frase atau gambar. Informasi ini dapat ditemukan dalam bentuk transkrip dari wawancara, catatan lapangan, gambar, video, buku catatan pribadi, atau surat-surat hukum lainnya. Pendekatan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif melalui ucapan, tulisan, dan tindakan orang-orang yang akan diteliti²⁹.

Metodologi penelitian kualitatif deskriptif dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan subjek penelitian, mengarah pada keadaan lapangan dan dilakukan dengan menggambarkan suatu fenomena yang muncul di masyarakat. Karena kualitatif dirasa lebih tepat untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan judul yang diteliti yakni : “kesadaran masyarakat nelayan terhadap pendidikan tinggi di Kampung Nelayan Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya”, untuk mengetahui tinggi rendahnya kesadaran masyarakat nelayan terhadap kelanjutan jenjang Pendidikan untuk anaknya pada Perguruan tinggi di Kampung Nelayan Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

Ada alasan-alasan tertentu mengenai pemilihan peneliti terhadap metode penelitian kualitatif deskripsi dalam penelitian ini, *pertama* dalam menggali dan

²⁸ Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) 24.

²⁹ Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI. 2020) 212.

memperoleh data yang sesuai dengan judul peneliti menggunakan pengamatan mendalam terhadap informan yang terkait dengan fenomena yang peneliti teliti dipadukan dengan pendekatan wawancara untuk memperoleh data lebih mendalam. Menyesuaikan dari tujuan dari metodologi penelitian ini adalah untuk menggali informasi secara menyeluruh untuk memastikan kevalidan data. *Kedua*, penelitian ini tidak dikaji dengan menggunakan metode kuantitatif, karena dari cara memperoleh data dirasa tidak sesuai dengan judul peneliti yakni kesadaran masyarakat nelayan terhadap pendidikan tinggi di Kampung Nelayan Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Ketiga, penelitian ini hanya memuat kata-kata dan gambar saat proses pengambilan data peneliti dilapangan, hal ini terlihat sangat berbeda dengan metode kuantitatif yang berupa angka-angka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung nelayan pesisir pantai kenjeran Kota Surabaya yakni wilayah Kecamatan Bulak, yang merupakan wilayah perkampungan nelayan di pesisir Pantai Kenjeran. Kecamatan Bulak terdiri dari 4 Kelurahan yaitu, Kelurahan Bulak, Kelurahan Kenjeran, Kelurahan Kedung Cowek dan Kelurahan Sukolilo Baru. Secara spesifik peneliti melakukan penelitian di sejumlah lokasi dengan memperhitungkan kendala-kendala di lapangan. Lokasi pertama yang peneliti teliti adalah Kampung Nelayan Cumpat yang terletak di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Lokasi ini berada tepat disebelah tempat wisata yang memiliki patung ikonik sebagai symbol Kota Surabaya yakni Patung Sura dan Baya yang letaknya di Taman Surabaya. Lokasi kedua berada di Kampung Nelayan Kejawan Lor, Kelurahan Kenjeran, Kecamatan

Bulak, Kota Surabaya. Lokasi ini berada di area perkampungan penjual ikan asap dan olahan kerupuk ikan yang terkenal di Surabaya.

Waktu penelitian dilakukan oleh peneliti selama 3 bulan, mulai dari bulan Desember sampai Februari. Dalam waktu 3 bulan ini peneliti memaksimalkan waktu yang ada untuk menggali informasi-informasi dan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Selama proses terjun ke lapangan, proses mengamati dan wawancara yang dilakukan dapat memudahkan dan memahami konteks permasalahan yang peneliti teliti. Selain itu untuk mempelajari dan mengamati fenome budaya yang berlangsung dalam kehidupan sosial masyarakat setempat.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian merupakan faktor penting dari sebuah penggalian data. Oleh karena itu, didalam tahap ini peneliti memiliki kriteria untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun subjek yang pilih oleh peneliti dalam penelitian ini yakni masyarakat nelayan Kecamatan Bulak Kota Surabaya yang berprofesi sebagai nelayan. Selain itu, informan dari tokoh terkemuka di wilayah sekitar seperti Ketua Rukun Tetangga (RT) Kampung Nelayan Cumpat, Ketua Divisi Perempuan dan Anak, Ketua Komunitas Nelayan beserta Sekretaris-Nya. Ketua RT disini sebagai informan pertama yang dikunjungi peneliti sebelum peneliti melanjutkan penelitian ke lapangan secara keseluruhan. Melalui Ketua RT tersebut, peneliti memperoleh data yang dibutuhkan peneliti terkait keadaan kampung nelayan khususnya masyarakat nelayan dan adanya masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi di Kampung nelayan Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Selain

bertanya ke Ketua RT, peneliti juga bertanya kepada masyarakat nelayan yang tinggal di kampung nelayan wilayah pesisir Pantai Kenjeran baik yang menguliahkan anaknya dalam menempuh pendidikan tinggi maupun tidak. Adapun alasan peneliti memilih subjek informan tersebut karena peneliti menilai bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti terkait penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat adanya teknik sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel. Sampling sendiri merupakan bagian dari metodologi statistika yang berhubungan dengan pengambilan sebagian dari populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Ada beberapa faktor tambahan yang perlu dipertimbangkan saat menggunakan strategi sampel ini. Temuan informan, misalnya, dapat digunakan untuk memeriksa fenomena yang sedang diselidiki jika informan dianggap memiliki pengetahuan tentang masalah penelitian.³⁰ Sedangkan *snowball sampling* adalah Teknik metode pengambilan sampel di mana sampel diperoleh dengan berpindah dari satu responden ke responden lainnya.. Adapun dalam penelitian ini teknik pengambilan sample yang digunakan oleh peneliti yakni Teknik *snowball sampling*. Karena peneliti sebelumnya tidak mengenal warga masyarakat disini dan saat peneliti terjun ke

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Al-fabeta, 2008) 23.

lapangan peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk melakukan penelitian kepada pihak RT setempat.

Tabel 3.1 Nama Informan Penelitian

NO	Nama	Keterangan
1.	Pak Kholis	35 tahun, Ketua RT. 03 RW. 02 Kampung Nelayan Cumpat, Nelayan, SMA, 10 Januari 2023.
2.	Bu Nur	37 tahun, Pengurus RT. 03 Bidang Perempuan dan Anak, Pedagang, Nelayan, SMP, 10 Januari 2023
3.	Pak Imron	40 tahun, Ketua KUB Bintang Bersinar, Nelayan, SD, 20 Januari 2023
4.	Pak Ali	28 tahun, Sekretaris KUB Bintang Bersinar, Nelayan, SMA, 20 Januari 2023
5.	Pak Ihsan	35 tahun, Staff Kecamatan Bulak Bidang Kelautan, S1, 20 Januari 2023

6.	Pak Panut	30 tahun, Nelayan, SD, 03 Februari 2023
7.	Pak Mulyono	54 tahun, Nelayan, SD, 03 Februari 2023
8.	Pak Kirman	58 tahun, Nelayan, SD, 10 Februari 2023
9.	Pak Joko	53 tahun, Nelayan, Tidak Lulus SD, 10 Februari 2023
10.	Pak Ilyas	50 tahun, Nelayan, SMA, 10 Februari 2023

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Penelitian Pra Lapangan

Tahap studi pra-lapangan melibatkan pembuatan strategi penelitian, yaitu dengan mendapatkan persetujuan untuk mewawancarai orang tua yang bekerja sebagai nelayan dan mereka yang merupakan orang tua dari anak yang bersekolah. Kemudian, untuk tujuan mengumpulkan data, peneliti membuat pertanyaan wawancara sebagai pedoman wawancara. Mengutamakan etika penelitian ketika melibatkan orang-orang dari masyarakat nelayan sebagai informan dalam penelitian kualitatif dan menyesuaikan diri dengan norma-norma kesopanan yang berlaku dalam anggota masyarakat.

2. Tahap Lapangan

Peneliti memulai penelitian lapangan dengan melakukan observasi setelah menyelesaikan tahap persiapan materi pra-lapangan. Peneliti kemudian mulai mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan membuat catatan. Secara khusus, observasi dilakukan dengan mengamati interaksi dengan warga masyarakat yang dilakukan oleh informan khususnya pada aktivitas sosial dan kehidupan pribadi mereka, khususnya pada masyarakat nelayan..

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua informasi dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan melakukan analisis dengan menggunakan metode penelitian dan teori yang paling relevan dengan topik yang telah diteliti. Sangat penting untuk mengungkapkan kepada peneliti bahwa laporan penelitian harus secara akurat mewakili informasi yang dikumpulkan dari para informan, tanpa mengabaikan atau memasukkan banyak informasi yang kurang relevan dengan topik yang diteliti. Penulisan laporan penelitian lengkapnya harus mematuhi aturan dan prosedur untuk membuat laporan penelitian..

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu komponen krusial dalam penelitian yang harus ditetapkan untuk memudahkan peneliti menemukan data yang

dapat dipercaya dan relevan. Berikut adalah beberapa contoh prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mencari data :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi langsung dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari proses pengumpulan data observasi³¹. Penelitian lapangan secara langsung diperlukan oleh para peneliti. Kehidupan sosial keluarga nelayan menjadi tak luput dari pengamatan peneliti. Peneliti dapat memperoleh pemahaman secara cepat tentang aktivitas sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Bulak Kota Surabaya yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kesadaran masyarakat nelayan untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Peneliti kemudian melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut.

Observasi partisipatif, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur adalah tiga jenis observasi yang menurut Bungin dapat digunakan dalam penelitian kualitatif³². Observasi Partisipatif adalah teknik pengumpulan data penelitian dimana peneliti atau pengamat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sehari-hari responden. Pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan observasi terbimbing disebut sebagai observasi tidak terstruktur. Peneliti atau pengamat dalam observasi ini harus dapat mengasah kemampuan observasinya dengan menelaah suatu objek.

³¹ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta:PTRineka Cipta, 2004) 26.

³² Bungin, *Penelitian Kualitataif* (Jakarta : Prenada Media Group, 2007) 115.

Pengamatan kelompok adalah mereka yang dilakukan pada waktu yang sama sebagai kelompok dari satu atau lebih hal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif dan observasi tidak terstruktur.

2. Wawancara

Wawancara tatap muka adalah ketika pertanyaan seorang peneliti diajukan langsung kepada informan untuk mengumpulkan informasi dan data yang akurat. Dengan demikian, sesuai dengan masalah penelitian, pendekatan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dan dapat dipercaya dengan cara yang valid dan relevan. Tentu saja, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian sebelum menggunakan teknik wawancara. Ketika melakukan wawancara dengan informan, seorang peneliti harus memperhatikan beberapa faktor, termasuk intonasi suara, kecepatan berbicara, kepekaan terhadap pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.

Autoanamnesis (wawancara dengan subjek atau responden) dan *aloanamnesis* (wawancara dengan keluarga responden) adalah dua metode wawancara yang berbeda yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi. Dengan menggunakan prosedur wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang spesifik dan dapat dipercaya dari informan yang telah dipilih sebelumnya yang berkaitan dengan subjek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data kualitatif, yang melibatkan pengamatan atau peninjauan ulang informasi yang telah dibuat oleh orang lain atau oleh subjek itu sendiri. Sejumlah besar informasi dapat ditemukan dalam dokumen tertulis seperti surat, buku harian, laporan kenang-kenangan, artefak, foto, dan sebagainya. Kualitas utama dari data ini adalah tidak adanya batasan geografis atau kronologis, yang memungkinkan sejarawan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa bersejarah. Autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, referensi, kliping, file publik atau pribadi, situs web, dan banyak lagi menyediakan kategori yang komprehensif untuk materi dokumenter. Para peneliti sering kali beralih ke buku-buku sosiologi dan majalah nasional saat mencari informasi melalui dokumentasi. Sejumlah situs web dapat menjadi sumber yang berguna untuk menyelidiki dan mengkaji suatu fenomena.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses perorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar³³. Peneliti menerapkan teknik kualitatif untuk analisis data dengan menjelaskan dan menganalisis data sebelum sampai pada kesimpulan dan menempatkannya secara terorganisir. Menganalisis data kualitatif adalah proses berkelanjutan yang sering diulang. Analisis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, reduksi data, penyajian data, dan pemeriksaan

³³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995) 103.

kesimpulan termasuk dalam daftar langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman³⁴.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Untuk mereduksi jumlah data, peneliti harus memadatkan, memilih, dan mengatur bagian-bagian yang penting, memberikan lebih banyak perhatian pada bagian yang paling krusial, mencari kesamaan dan perubahan, dan menghapus informasi yang dirasa tidak perlu. Oleh karena itu, informasi yang disederhanakan akan menyajikan pemahaman yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya jika diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi secara signifikan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dirangkum dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sesuai dengan Miles dan Huberman, penulisan naratif adalah metode yang paling sering digunakan untuk mengkomunikasikan data dalam penelitian kualitatif..

c. Pemeriksaan Kesimpulan

Verifikasi hasil atau pemeriksaan kesimpulan, adalah tahap ketiga dalam analisis data kualitatif. Temuan pertama masih bersifat awal dan dapat direvisi kapan saja jika ada fakta baru yang persuasif yang muncul

³⁴ Miles dan Huberman, *Analisi data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992) 16.

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, kesimpulan yang diperoleh di awal proses akan kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang akurat dan terorganisir dengan baik pada tahap pengumpulan data berikutnya³⁵.

I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Tidak semua data yang dikumpulkan oleh para informan dapat diandalkan atau akurat. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penilaian terhadap keabsahan data untuk memastikan bahwa hasil investigasi dapat diandalkan dan dipertahankan berdasarkan bukti-bukti yang relevan dari studi empiris. Melalui strategi triangulasi, langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keakuratan data. Pandangan triangulasi adalah metode untuk memvalidasi data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk memvalidasi atau mengkorelasikan data.³⁶

Langka pertama dalam teknik triangulasi adalah triangulasi pengumpulan data, triangulasi dari berbagai sumber dan yang terakhir yakni triangulasi teoritik³⁷. Sedangkan teknik Triangulasi yang digunakan peneliti ini adalah Triangulasi Sumber dan Metode.

- a. Triangulasi Sumber yang akan dilakukan peneliti dengan memeriksa detail yang berasal dari berbagai tempat. Data yang terkumpul dari berbagai sumber kemudian didiskusikan, dipilah-pilah, dan diidentifikasi berdasarkan

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV ALFABETA, 2008) 338.

³⁶ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995) 103.

³⁷ Bagong, Suyanto dan Sutinah (ed), *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), 166.

sudut pandang mana yang lebih luas atau sebanding. Penelitian ini melihat analisis hasil wawancara dengan setiap sumber atau informan penelitian, dalam hal ini masyarakat nelayan Kecamatan Bulak.

b. Triangulasi Metode untuk melakukan penelitian, data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data diperiksa. Di sini, prosedur wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terperinci digunakan untuk mengumpulkan data. Mengenai kecocokan data, data dari ketiga teknik tersebut dibandingkan. Jika ditemukan perbedaan, maka akan dicatat dan dilakukan investigasi tambahan.³⁸. Dalam penelitian ini, antara hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi peneliti akan melakukan pemeriksaan data terlebih dahulu sebelum dimasukkan ke dalam bentuk laporan penelitian. Setelah pemeriksaaan data, maka data tersebut ditulis dalam bentuk laporan hasil penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁸ Anis Fuad dan Kandong Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) 19-20.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA KESADARAN MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI DI KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA

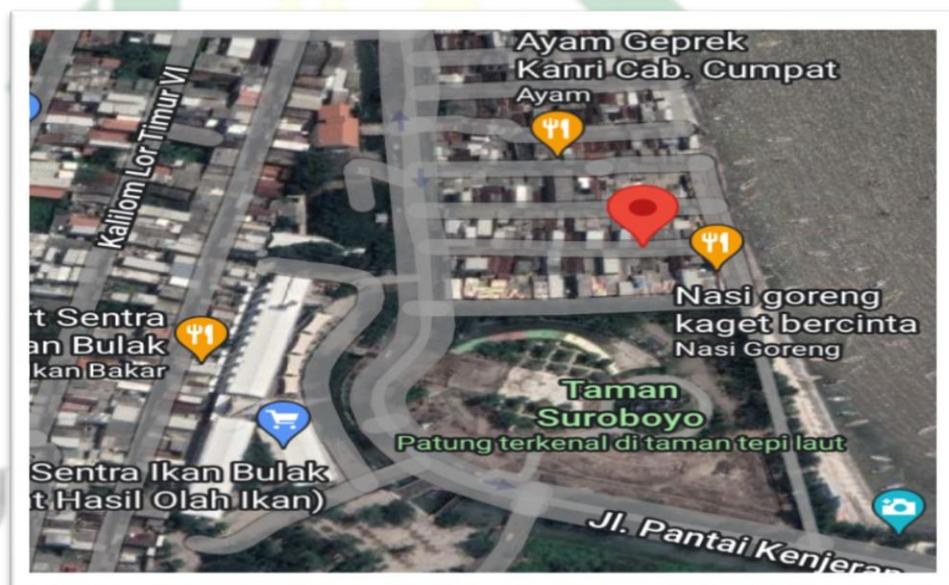
A. Masyarakat Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Kota Surabaya

1. Gambaran Umum Kampung Nelayan Kecamatan Bula

a. Deskripsi mengenai Lokasi Pertama Kampung Nelayan Cumpat :

Gambar 4. 1 Lokasi Kampung Nelayan Cumpat Kel. Kedung Cowek Kec.

Bulak



Kampung Nelayan Cumpat yang terletak di Kelurahan Kedung Cowek masuk kedalam wilayah RW 2 di kelurahan tersebut. Letak spesifik Kampung ini berada di sekitar wilayah ujung pesisir Pantai Kenjeran, bersebelahan dengan Taman Surabaya yang memiliki Pantung Sura dan Baya yang ikonik dan berseberangan dengan Sentra Ikan Bulak (Pusat Hasil Olah Ikan) yang terkenal akan beragamnya

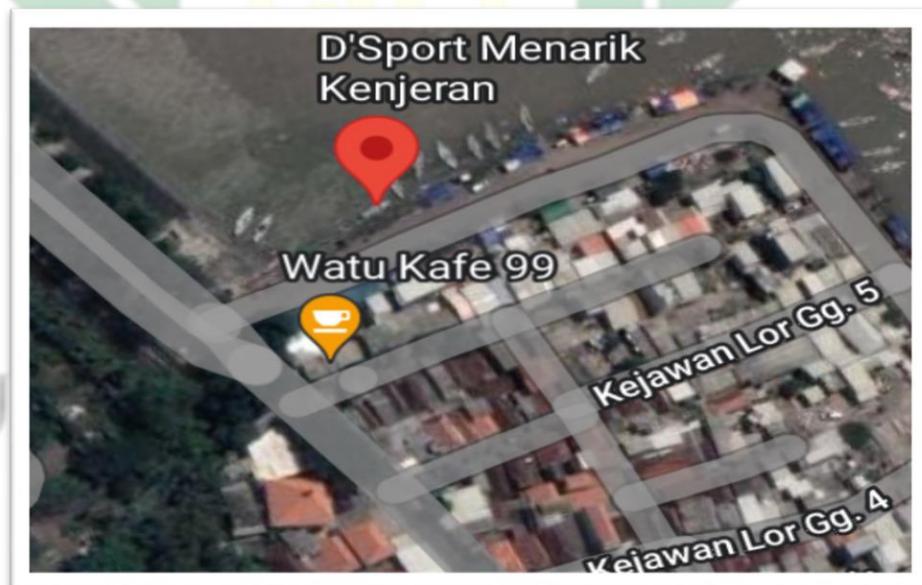
barang dagangan olahan hasil laut di tempat ini. Kampung Nelayan Cumpat ini 99% penduduknya bekerja sebagai nelayan dan 1% penduduknya bekerja di darat. Luas wilayah Kampung Nelayan Cumpat ini berkisar sekitar 400m² dan merupakan wilayah Kampung Nelayan terluas di Kecamatan Bulak. Terdapat sekitar 360 rumah dan masing-masing rumah terdapat 2 Kepala Keluarga. Jadi penduduk yang tinggal di Kampung Nelayan Cumpat sendiri terdapat >1000 penduduk sudah termasuk orang tua beserta anak. Mayoritas penduduknya beragama Islam, tidak memiliki tempat beribadah yang besar seperti Masjid, namun masih ada tempat beribadah kecil seperti mushollah yang dapat dijumpai di setiap RT dan 6 TPQ. Terdapat 1 Paud dan 1 Taman Kanak-kanak (TK) di Kampung ini sebagai pendidikan formal. Untuk sekolah formal yang lain seperti SD, SMP dan SMA tidak ada di Kampung ini, jadi bila ada anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikannya harus bersekolah di luar kawasan Kampung ini.

Di kampung ini profesi nelayan memiliki beberapa bidang, seperti Pertama, nelayan kerang yang kerjanya mencari kerang-kerang kecil di pinggir laut saat air laut surut. Kedua, nelayan penyelam yang kerjanya menyelam ke dalam laut untuk mencari kerang-kerang besar seperti kerang kapak, selain itu nelayan penyelam bertugas untuk menyelam dan mencari tahu letak ikan-ikan dan memberitaukannya kepada nelayan lain daerah-daerah mana yang merupakan wilayah lintasan ikan berenang. Hasil tangkapan andalan wilayah ini adalah berbagai jenis

Kerang dan Ikan bulu ayam. Ketiga, nelayan jaring yang bertugas mencari ikan-ikan kecil maupun besar sesuai ukuran, jenis jaring dan kekuatan jaring yang kuat untuk beberapa jenis ikan. Keempat, ada nelayan wisata yang tugasnya di tempat wisata dengan menawarkan objek wisata perahu yang mengelilingi laut dan dibandrol dengan harga 15.000 per-kepala.

b. Deskripsi mengenai Lokasi Kedua Kampung Nelayan Kejawan :

**Gambar 4.2 Lokasi Kampung Nelayan Kejawan Kel. Kedung
Cowek Kec. Bulak**



Kampung Nelayan Kejawan terletak di Kelurahan Bulak dan merupakan wilayah RW 1 di kelurahan ini. Kampung Nelayan ini memiliki letak spesifik dibagian tengah Kecamatan Bulak, merupakan wilayah yang terkenal dengan penghasil ikan asap. Berbeda dengan kampung nelayan cumpat, kampung nelayan Kejawan ini sekitar 75%

penduduknya berprofesi sebagai nelayan, 25% penduduknya berprofesi di darat. Profesi darat yang biasanya dilakukan penduduk wilayah ini adalah sebagai juragan dan pemasok ikan-ikan dari hasil tangkapan nelayan di wilayah tersebut. Jadi di wilayah ini ikan-ikan yang dijual atau yang telah diolah merupakan hasil tangkapan dari nelayan di wilayah daerah ini, berbeda dengan wilayah Cumpat yang memasok ikan-ikan dan hasil laut lain langsung pada pembeli yang membeli secara grosir, mengirim ke pasar-pasar ikan dan restoran-restoran seafood langganan nelayan di kampung cumpat.

Luas wilayah di kawasan Kampung Kejawan ini lebih kecil daripada Kampung Cumpat, peneliti maupun narasumber tidak dapat memperkirakannya, tetapi narasumber sempat berkata sekitar $>300m^2$. Jumlah penduduk dapat diperkirakan sekitar ± 680 penduduk yang tinggal di wilayah ini. Mayoritas penduduknya beragama islam, memiliki 1 masjid besar dan mushollah disetiap RT nya. Berbeda pula dengan Kampung Cumpat, wilayah ini hanya memiliki 2 jenis nelayan yang dilakukan mayoritas penduduknya, yakni nelayan penyelam dan nelayan jaring. Hasil tangkapan ikan andalan wilayah ini adalah Ikan kakap.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Nelayan Kecamatan Bulak

Mayoritas masyarakat Kampung Nelayan berprofesi sebagai nelayan, jadi hasil laut merupakan sumber kebutuhan utama masyarakat nelayan untuk kelangsungan kehidupan mereka. Menjadi seorang nelayan bukanlah pekerjaan yang mudah untuk banyak orang, pekerjaan ini termasuk profesi yang memiliki banyak sekali resiko yang harus ditanggung oleh para pekerjanya. Seperti resiko kerugian (waktu, uang dan tenaga), resiko keterbatasan alat tangkap, resiko pekerjaan yang bergantung pada alam dan kondisi cuaca, dan resiko paling parah yang dapat terjadi adalah resiko kehilangan nyawa bagi para nelayan.

Tidak semua nelayan memiliki perahu, tidak semua nelayan memiliki kelengkapan alat tangkap dan kualitas terbaik untuk alat tangkapnya. Kondisi ekonomi masyarakat nelayan terbilang amat sangat bergantung pada alam. Para nelayan hanya dapat memasrahkan diri pada rezeki yang telah digariskan oleh Tuhan mereka. Jadi tak khayal pendapatan sehari-hari bahkan setiap sekali melaut mereka akan mendapatkan hasil yang berbeda dan tidak menentu. Pada bulan-bulan tertentu nelayan akan mendapatkan hasil yang melimpah dan ada bulan-bulan tertentu yang diakibatkan oleh cuaca yang buruk para nelayan akan mendapatkan hasil yang lebih sedikit. Hal ini termasuk kerugian bagi sebagian nelayan. Biasanya satu kapal terdapat beberapa nelayan, hal ini dikerjakan untuk menutupi kerugian yang ada selama melaut. Biaya

sekali melaut dapat diperkirakan sekitar 100.000 rupiah untuk 1 kapal yang berisi 2 orang nelayan.

Gambar 4.3 Sentra Ikan Bulak



Selain menjadi nelayan, penduduk Kampung Nelayan di pesisir pantai Kenjeran ini juga didominasi oleh para pedagang. Karena wilayah Kenjeran yang merupakan objek wisata yang terkenal di kawasan Surabaya, menjadi pedagang adalah salah satu pekerjaan yang tepat untuk dilakukan. Di wilayah Cumpat sendiri kebanyakan ibu-ibu yang bekerja sebagai pedagang. Mereka menjadi pedagang makanan khas pesisir pantai seperti lontong kupang, sate kerang dan lainnya. Juga di sekitaran wilayah ini dekat dengan Sentra Ikan Bulak, yang dimana ditempat ini dapat dijumpai berbagai olahan ikan, seperti kerupuk ikan, aksesoris dari kerang, berbagai cinderamata, ikan asin, makanan ringan dan banyak lainnya.



Gambar 4.4 Pedagang Ikan Asap

Begitu pula di wilayah Kejawen, di daerah ini terkenal dengan pasar ikan asap. Berbagai jenis ikan asap dijual di tempat ini. Kisaran harga mulai dari 10.000 - 50.000 ribu per kilo nya, disesuaikan pula dengan jenis ikannya. Di tempat ini tidak hanya pedagang ibu-ibu atau wanita saja, juga ada pedagang laki-laki. Di tempat ini juga ada tempat khusus pengasapan ikan dengan tempatnya yang unik, yaitu bangunan yang sempit tetapi bangunan tersebut sangat tinggi, berbentuk seperti cerobong asap. Dibangun seperti ini dapat menghalau asap untuk tidak bertebaran di sekitar rumah penduduk maupun jalanan.

Banyak nelayan yang masih mengalami kesulitan perekonomian tetapi masih memperdulikan pendidikan pada anaknya dan tidak sedikit pula berpikir sebaliknya. Sebagian besar masyarakatnya beragama Islam, jadi banyak keluarga nelayan yang lebih memperdulikan ilmu agama daripada pendidikan formal. Hal ini terlihat banyak anak-anak penghafal

Al-Qur'an di kawasan ini. Dan anak-anak disini setelah lulus bersekolah di Sekolah Dasar/SD akan langsung menempuh pendidikan agama di

Pondok Pesantren. Terdapat bantuan pemerintah berupa bus-bus baca keliling yang datang di sekitaran wilayah Kampung Nelayan di setiap hari Kamis pada pukul 13.00. Hal ini bertujuan sebagai hiburan bagi anak-anak dan menambahnya ilmu pengetahuan pada anak-anak.

Profesi nelayan biasanya dikerjakan oleh satu orang nelayan maupun nelayan yang berkelompok. Dan pekerjaan ini tidak memandang jenis kelamin maupun usia. Jadi bila seorang perempuan ingin menjadi nelayan dapat mereka kerjakan, tidak hanya itu anak-anak pun bisa mencobanya. Tetapi hal ini jarang dilakukan oleh perempuan ataupun anak-anak, biasanya akan dikerjakan oleh laki-laki dewasa. Di kampung Nelayan Cumpat terdapat seorang nelayan perempuan, hal ini diperbolehkan dengan alasan perempuan tersebut memiliki ilmu-ilmu dasar nelayan seperti mengerti cara menangkap ikan. Untuk anak-anak sendiri biasanya para nelayan membawa anak-anak mereka melaut sekaligus mewarisi ilmu nelayan kepada anak-anaknya.

Kondisi sosial masyarakat nelayan di Kecamatan Bulak termasuk memiliki jalinan hubungan yang kuat antar sesama nelayan. Hal ini dibuktikan dengan adanya Komunitas-komunitas nelayan yang dibentuk di masing-masing daerah. Komunitas nelayan ini dibentuk dengan tujuan agar hubungan nelayan satu dengan yang lainnya dapat terjalin dan

memudahkan akses penyaluran bantuan yang di berikan pada pemerintah kota untuk para nelayan. Bantuan tersebut dapat berupa alat tangkap, jaring, mesin kapal dan biasanya ada bantuan kapal pula.

B. Data Hasil Penelitian

Seperti pemaparan peneliti pada bab sebelumnya, pada sub-bab ini akan menjelaskan lebih mendalam tentang rumusan masalah yang peneliti teliti sebagai bentuk pencapaian tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab 1. Dapat dikatakan bahwa pada bab ini menjelaskan secara jelas dan fakta yang sesungguhnya dari sisi narasumber yang bersangkutan dengan persoalan ini. Demikianlah pemaparan yang sudah peneliti ambil dari beberapa pihak narasumber, berikut hasil uraian penelitiannya.

1. Kesadaran Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Kota Surabaya

Kesadaran merupakan reaksi yang timbul dalam diri individu secara nyata yang menunjukkan adanya respon pada suatu peristiwa. Kesadaran yang dianut sebagian besar masyarakat pastilah memiliki prespektif yang berbeda. Menurut golongan A prespektif golongan B adalah salah, begitupun sebaliknya, golongan B menganggap pendapat atau prespektif dari pihak golongan A adalah yang salah. Oleh karena itu, dengan adanya prespektif yang berbeda ini, diharapkan masing-masing individu harus mengambil pilihannya sendiri dengan mengedepankan tujuan baik untuk kehidupannya nanti.

Kesadaran seseorang akan pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan bukan hanya seseorang akan menjadi lebih pandai, melainkan juga seseorang akan sadar bahwa kesadaran terhadap pendidikan itu penting. Sekolah sebagai bagian dari diterapkannya pendidikan memiliki peranan yang penting supaya sekolah bisa menjadi wadah bagi anak-anak untuk belajar, berkembang dan mengenal lingkungannya.

Menurut banyak orang pendidikan formal di sekolah ada suatu kebutuhan utama. Bisa diibaratkan dengan saat memakan nasi, jika seseorang tidak memakan nasi, maka akan menimbulkan efek kelaparan bagi yang tidak memakannya. Bagi seseorang yang tidak merasakan rasanya memakan nasi, maka ada alasan kenapa orang tersebut tidak bisa memakannya. Sama halnya pada pendidikan, akan semakin tak berasa bilamana semakin tidak memperdulikan pendidikan. Dan sebagian orang beranggapan bahwa, melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi adalah sebuah privilege (hak istimewa) yang diberikan kepada keluarga mereka untuk dirinya. Karena tidak semua orang seberuntung orang lain, hal ini juga terjadi pada anak-anak di Kampung Nelayan Kecamatan Bulak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa informan, dan merujuk pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti mencatat semua hal-hal yang dianggap penting

serta merekam apa yang dikatakan oleh informan pada saat wawancara, sebagai hasil dari penelitian yang selanjutnya akan disusun dan dijabarkan sesuai dengan yang ada di lapangan.

Minimnya pendidikan yang diterima oleh masyarakat zaman dahulu dan zaman sekarang sangatlah berbeda. Hal ini terlihat bahwasannya masyarakat zaman dahulu sangat amat tidak terlalu mementingkan pendidikan. Hal ini terlihat dalam wawancara langsung bersama ketua RT 02 Kampung Nelayan Cumpat.

"ha itu mbak sangat minim, minim sekali malah orang sini. Tapi alhamdulillahnya dengan perkembangan zaman pendidikan itu makin lebih baik, beda sama orang tua dulu itu banyak yang enggak tamat sd. Alhamdulillah saya pendidikan terakhirnya SMA. Buat masyarakat sini minim mbak yang lulus SMA yang umurnya sejajar sama saya. Saya enggak bisa memastikan berapa orangnya, kenek diitung jari pokok e mbak, enggak banyak juga. Alhamdulillahnya semakin dibawah saya semakin banyak semakin banyak³⁹."

Minim nya kesadaran masyarakat bisa disebabkan oleh adanya sistem pendidikan pada zaman dulu yang belum adanya perkembangan.

Karena di zaman dulu pendidikan hanya diperuntukan untuk kaum menengah atas atau kaum bangsawan dan mendiskriminasi kaum menengah kebawah yang tidak diperbolehkan untuk menuntut ilmu di sekolah. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan modern, peraturan-peraturan seperti diatas sudah tidak berlaku dan bisa disebut pelanggaran HAM jika masih diberlakukan saat ini.

³⁹ Pak Kholis , wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023.

Di wilayah Kampung Nelayan Cumpat merupakan wilayah yang didominasi anak-anak penghafal Al-Qur'an. Karena orang tua di wilayah ini lebih menyukai anaknya mempelajari ilmu agama. Jadi selepas lulus dari SD, banyak orang tua nelayan mengirim anaknya di pondok pesantren.

"kebanyakan masyarakat sini ya mbak, kebanyakannya itu, dulu itu orang tua dulu kurang difokuskan ke SMP, jadi setelah lulus SD langsung dimasukkan ke pondok, sampe sekarang gitu juga mbak. Setelah dari pondok pun dulu itu enggak ada ngelanjutin ke sekolah formal gitu enggak ada. Pokonya sampe mondoknya selesai yaudah sampe situ aja⁴⁰."

Ilmu agama menjadi minat tertinggi untuk Masyarakat Nelayan Kampung Cumpat menempuh Pendidikan. Mereka berpikiran bahwa dengan menyekolahkan anak-anak mereka di Pondok Pesantren, akan membuat anak menjadi mandiri dan terhindar dari pergaulan yang buruk. Di wilayah cumpat sendiri tidak ada pondok pesantren, jadi mengharuskan untuk daftar di luar Kawasan ini.

Selain itu di wilayah ini pula kegiatan keagamaannya cukup banyak dan beragam. Karena mayoritas penduduknya beragama islam, jadi kegiatan keagamannya khusus untuk masyarakat yang beragama islam. Kegiatan seperti Tahlil-an di setiap hari kamis malam, Khatam-an setiap sebulan sekali, Program mengaji setiap sore untuk anak-anak yang dilakukan di mushollah. Meskipun

⁴⁰ Ibid.

wilayah ini tidak memiliki Masjid, tetapi di setiap RT terdapat mushollah yang cukup luas.

Lanjutan pembicaraan beliau mengenai pendidikan tinggi, "pendidikan tinggi biasanya orang-orang kan nyebutnya kuliah ya mbak, saya dulu aja gak pernah kepikiran mau lanjut kesana. Pokoknya habis lulus mikirnya ya mau cepet kerja gitu mbak. Kayak yang saya bilang tadi itu mbak, orang-orang dulu enggak terlalu mentingin pendidikan, saya aja masih alhamdulillah lulus SMA, tapi ya ujung-ujung jadi nelayan⁴¹."

Dari sini dapat terlihat bahwa para nelayan mengetahui tentang adanya Perguruan tinggi. Mereka sebagai orang awam meyakini bahwa perguruan tinggi hanya bisa ditempati oleh anak-anak yang memiliki orang tua berpendapatan menengah keatas. Di kawasan ini pula sering menjadi objek tempat penelitian, tempat magang, maupun tempat para mahasiswa KKN. Jadi tak heran bahwa sebagian besar masyarakatnya mengetahui dengan baik tentang istilah Perguruan Tinggi.

"Saya jadi nelayan ini sudah dari kecil, ikut bapak melaut, terus temen-temen saya juga banyak yang ke laut, malah kecil-kecilan dulu mbak cuman cari kerang dipinggir-pinggir sini. Orang-orang sini juga enggak ada lulusan perikanan sama kelautan gitu, enggak ada yang sekolah kesana. Belajarnya ya dari liat-liat orang, dari bapak, dari temen-temen juga⁴²."

Ilmu nelayan rata-rata masyarakat daerah ini dapatkan bukan dari Pendidikan di sekolah, melainkan ilmu yang diwariskan turun-menurun oleh keluarga maupun orang disekitar. Di sekolah biasanya hanya diajarkan perilaku-perilaku yang harus dilakukan untuk

⁴¹ Ibid

⁴² Ibid.

menjaga kelestarian laut. Seperti tidak memakai bahan peledak yang dapat merusak ekosistem laut, tidak boleh menggunakan bahan-bahan kimia yang menyebabkan air laut menjadi tercemar dan perilaku lainnya.

“Kalau bantuan dari pemerintah itu mbak juga pernah kalo enggak salah setahun 2 kali paling mentok mbak, lebih ke barang-barang sama uang sih mbak bantuannya. Kalo pelatihan-pelatihan gitu enggak ada ya, dulu tuh pernah seinget saya ada pelatihan apa gitu lupa saya. Nelayan-nelayan disini dikumpulin, terus ada sosialisasi. Tapi orang-orang sini ya ngikut ae wes mbak, tapi ya kayak enggak berguna juga teori-teori yang disampaikan gitu mbak. Teori yang disampaikan itu mbak kayak enggak sesuai sama kondisi lapangannya, jadi kayak orang sini sudah pinter-pinter, teorinya malah bikin ribet gitu⁴³.”

Terlihat bahwasannya pemerintah setempat berkontribusi dalam pengembangan masyarakat. Hal ini dinilai agar masyarakat nelayan mengalami kemajuan atau peningkatan dalam hal Pendidikan. Namun respon dari masyarakat tidak terlalu mementingkannya. Karena tidak semua teori dapat di praktekkan langsung saat di lapangan. Masyarakat nelayan juga menganggap bahwa mereka jauh lebih terampil dan berpengalaman daripada penyampaian teori dari sosialisasi. Ada bentuk kepedulian pemerintah setempat untuk para nelayan, yakni dibangun *Weather Station*, benda ini dipakai untuk memberikan informasi prakiraan cuaca suatu wilayah dan untuk mempelajari cuaca dan iklim suatu daerah dimana benda ini dibangun.

⁴³ Ibid.

"Orang-orang sini itu mbak susah untuk diajak maju mbak. Kan pendapatan nelayan sedikit dan gak tentu ya mbak. Kadang bisa banyak, kadang bisa juga dikit. Terus juga tergantung ikan yang didapat mbak, disini yang paling mahal itu biasanya menangkap ikan kakap."⁴⁴

Kesadaran masyarakat yang cukup rendah akan pendidikan menyebabkan terpengaruhnya kondisi sosial ekonomi masyarakat. Setiap hari akan selalu ada masyarakat yang melaut dan mencari ikan, logikanya jika suatu benda yang setiap hari diambil secara terus-menerus bisa menyebabkan benda tersebut sewaktu-waktu akan menghilang. Sama seperti saat panen ikan, tiap bulannya ikan atau hasil laut yang didapatkan nelayan akan selalu berbeda dan ada waktu masa-masa pembibitan. Jadi tidak selalu akan musim ikan kakap, musim ikan bulu ayam, musim kerang kapak dan lainnya. Mengisi waktu-waktu kosong saat ikan masih pembibitan, nelayan akan lebih sering menganggur dan menangkap ikan seadanya.

"Iya sepertinya akan saya pondokkan semua, soalnya keluarga saya sendiri dari dulu-dulu juga kebanyakan modokkin anaknya. Daripada ke sekolah biasa kan bisa terpengaruh sama pergaulannya itu loh mbak."⁴⁵

Lanjutan pembicaraan beliau mengenai Pendidikan tinggi, beliau mengatakan, "Sebenarnya saya mau mbak kalo anak saya bisa kuliah, tapi liat lagi mbak, nanti kalo kedepannya perekonomian saya terus membaik, insyaallah saya bisa kuliah kan, juga tergantung anaknya juga mau kuliah apa enggak. Kadang saya ke mereka pokoknya nanti kalo udah besar jangan kayak bapak yang cuman nelayan. Tapi kan anak saya perempuan semua ya mbak jadi kayaknya gak mau jadi nelayan"⁴⁶.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Pak Imron, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2023.

⁴⁶ Ibid.

Kampung nelayan cumpat ini sangat banyak orang yang berprofesi sebagai nelayan. Dari yang muda-muda hingga yang sudah berumur lanjut. Bahkan yang perempuan pun ada. Peneliti sempat bertemu dan sedikit mewawancarai beliau, yang sekaligus merupakan pengurus RT setempat di Bidang Perempuan dan Anak.

"Saya ini dulu SMA enggak lulus mbak, saya habis mondok ya langsung kerja sana sini, terus akhirnya nikah, suami meninggal, akhirnya balik kerja lagi, sekaligus ngehidupin anak-anak. Dulu itu berat mbak hidup saya, jadi enggak kepikiran buat lanjut kuliah. Anak-anak saya kayak nya juga gak bakalan saya lanjutin pendidikannya⁴⁷."

Di kawasan Cumpat, ini tercatat banyak nelayan yang kurang mampu dalam hal ekonomi. Pemerintah setempat mulai bekerja keras supaya masyarakat tetap memperdulikan pendidikan mereka dan anak-anak mereka sebagai bekal di masa depan nanti. Pemerintah setempat berkontribusi dalam hal sosialisasi kepada para nelayan, mengirimkan perpustakaan keliling untuk anak-anak dan sempat ada sekolah nelayan. Dimana sekolah ini diperuntukkan untuk para nelayan tak lulus sekolah agar bisa mengikuti ujian kejar paket yang disediakan pemerintah setempat. Dibuktikan dengan wawancara bersama sekretaris KUB kampung Nelayan Cumpat.

"Disini itu banyak mbak program-program bantuan dari dinas perikanan sama dari pemkot, sosialisasi gitu sering mbak, kira-kira setahun itu bisa 4-6 kali. Sosialisasinya itu ya tentang pengenalan alat-alat baru, ada keselamatan dalam bekerja, apa ya mbak istilahnya itu, pokoknya itu. Apa ya mbak, menurut saya pribadi loh ya, warga sini udah terlalu sok pinterlah kasarannya. Dikasih sosialisasi dibilangnya gak usah diajarin udah pinter duluan,

⁴⁷ Bu Nur, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023.

dikasih program gratis kayak sekolah nelayan ya gak dimanfaatin, kan sapa tau ya mbak ijazah suatu saat bakalan berguna.”⁴⁸

Dengan banyaknya kasus putus sekolah ini menyebabkan berubahnya pola pikir masyarakat yang kurang memperdulikan pentingnya pendidikan. Selain pendidikan untuk anak, sebenarnya pendidikan untuk diri sendiri jugalah hal yang penting. Terlihat bahwa banyak masyarakat berprofesi sebagai nelayan memiliki jenjang pendidikan terakhir yang ditempuhnya adalah SD. Untuk lulusan SMP jarang terlihat karena banyak warga maupun anak-anak lebih memilih untuk pergi ke pondok pesantren. Sedangkan lulusan SMA terlihat hanya hitungan jari saja. Dan setelah peneliti telusuri ternyata ada seorang nelayan yang merupakan lulusan Perguruan tinggi. Seperti kata pepatah yang berkata tuntutlah ilmu hingga ke negeri china, tapi kalimat ini hanyalah kalimat tanpa mengandung arti untuk mereka-mereka yang tidak memiliki keinginan untuk maju dan berkembang.

“Iya mbak benar salah satunya warga sini saya ajakin bikin program sekolah nelayan, niat saya sama kecamatan kan baik ya mbak. Buat yang lulusan-lulusan sd itu mbak biar enggak kesulitan cari kerja lain selain nelayan. Banyak yang nganggep gak penting juga, terus makin lama banyak yang gak ikut, akhirnya ya enggak jalan⁴⁹.”

Nelayan tradisional akan di wilayah ini akan selalu kalah dengan nelayan modern yang datang dari daerah lain. Nelayan modern yang setiap melewati wilayah ini memiliki kapal yang cukup besar dengan peralatan alat tangkap yang modern pula. Nelayan modern tidak perlu

⁴⁸ Pak Ali, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2023.

⁴⁹ Ibid.

lagi mengkhawatirkan baik dan buruk nya cuaca, karena teknologi yang mereka gunakan sudah canggih. Sedangkan nelayan tradisional sangat amat bergantung pada cuaca baik untuk mereka bisa melaut. Nelayan yang tak sebanding dengan mereka pasti hanya akan mendapatkan hasil yang tidak memuaskan. Selain itu masih banyak nelayan tradisional yang menggunakan alat tangkap yang bisa membahayakan seperti alat peledak, setrum dan lainnya.

Hal ini dapat menyebabkan ikan-ikan akan mati dalam keadaan yang tidak segar serta akan merusak alam dan menimbulkan efek serius di kemudian hari. Seperti inilah hal-hal yang dapat membuat nelayan-nelayan ini tidak bisa berkembang lebih maju dan akan terus tertinggal oleh zaman. Bahkan ada nelayan yang harus mati sia-sia karena alat-alat penyelam yang digunakan tidak sesuai standart keamanan. Belum lagi bagaimana mereka nantinya yang akan terombang-ambing diatas laut karena cuaca yang tidak menentu. Masyarakat sebenarnya sangat memerlukan adanya bimbingan dan pengarahan yang baik.

Inilah tujuan dari adanya pendidikan itu sendiri. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Jika SDM nya tidak mampu mereproduksi pendidikan di lingkungannya akan berdampak pada pola pikirnya yang dapat mempengaruhi kuliatas SDM manusia lainnya. Kesadaran seseorang terhadap pendidikan bisa mengalami perubahan, dari yang awalnya tidak terlalu memperdulikan hingga membuatnya harus sangat peduli akan pendidikan. Kualitas

SDM dapat berubah apabila kualitas pendidikannya semakin tinggi. Oleh karena itu berlomba-lomba pada pencapaian pendidikan perlu adanya faktor-faktor pendukung yang membuat pilihan pendidikan adalah pilihan rasional. Penjelasan-penjelasan mengenai Kampung Nelayan Cumpat, terlihat bahwasannya sangat minim kesadaran masyarakat terhadap pendidikan.

"iya mbak, pendidikan itu penting, meskipun saya lulusan SD, dan langsung bekerja, anak-anak saya itu juga sama ngikutin jejak saya, cuman bedanya mereka bisa sampai lulus SMA. Mereka dari kecil sudah sekolah nyambi kerja. Kerjanya ya bantu-bantu aja mbak, biasanya jadi pembantu rumah tangga, jaga toko⁵⁰."

Menurut beliau, riwayat pendidikan terakhirnya bukanlah penghalang untuk dirinya tetap menyekolahkan anak-anaknya ke lulus sekolah. Tidak semua orang memiliki pandangan yang sama seperti beliau, tapi keinginan beliau untuk merubah nasib anak-anak adalah pilihan yang tepat dan rasional, karena keberpihakan orang tua untuk melihat anak-anak menjadi sosok yang lebih hebat dari dirinya sendiri.

"Saya lulusan SD dulu mbak, anak saya ada 5 dan udah pada nikah. Nah anak ragil saya itu dulu kuliah di ITS, pake jalur bidikmisi. Lebih ke dianya sih mbak yang pengen kuliah, ngeliat lingkungannya dia yang bagus, temen-temennya pada kuliah semua katanya, jadi ya pengennyandia sendiri, saya ya cuman iya gak papa, nanti biayanya bapak yang cari, tapi alhamdulillah nya ternyata uang kuliahnya enggak bayar mbak, karena katanya dia ikut program beasiswa gitu. Iya mbak menurut saya pendidikan itu penting buat anak-anak saya."⁵¹

⁵⁰ Pak Panut, wawancara oleh penulis, 3 februari 2023.

⁵¹ Pak Mulyono, wawancara oleh penulis, 03 Februari 2023.

Pada dasarnya, pendidikan yang ditempuh oleh anak tidak luput dari dorongan orang tua. Orang tua beranggapan bahwasanya pendidikan itu penting, sehingga mereka berkeinginan agar anaknya dapat meneruskan pendidikannya dengan memberikan dukungan maupun motivasi kepada anak baik berupa ekonomi maupun nasehat sendiri. Karena manfaat dari pendidikan akan dirasakan oleh anak itu sendiri. Jika anaknya berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yang harus dilakukan oleh orang tua tinggal berusaha dan terus mendukung keinginan anaknya.

Support system dari orang tua adalah hal yang sangat menentukan anak-anaknya untuk bisa melakukan apa yang dia ingin coba. Dukungan dari orang-orang sekitar serta lingkungan dimana dia dididik dan dilahirkan membuat pola pikir anak menjadi cenderung mengikutinya. Bisa dibuktikan bahwasannya anak-anak yang hebat adalah karena didikan dari orang tua yang hebat pula. Banyak kesempatan yang bisa digunakan orang lain untuk meraih mimpinya, tapi banyak pula orang yang menyia-nyiaikan kesempatan tersebut. Tak jarang terlihat bahwa orang tua hanya memperdulikan kehidupan anaknya yang sekarang dan melupakan bagaimana nasib anaknya dikemudian hari. Mempersiapkan bekal yang baik kepada anak adalah tugas setiap orang tua dalam memberikan pengajaran.

Pendidikan tinggi memiliki banyak jalur untuk memasukinya. Hanya saja setiap calon mahasiswa dihadapkan dengan pilihan untuk

memilih jalur mana yang akan mereka tempuh. Tidak semua jalur dapat mereka lewati, hal ini dikarenakan banyaknya pesaing yang ingin melewati jalur tersebut. Melalui persaingan sengit akan membuat suatu Universitas dengan peminat terbanyak akan membuat Universitas tersebut menjadi Kampus Favorite dan unggulan. Beasiswa adalah program bantuan untuk mahasiswa dimana para mahasiswa tidak perlu lagi membayar uang kuliah per-semester lagi karena sepenuhnya sudah ditanggung oleh si pemberi beasiswa. Syarat penerimaan beasiswa pun bermacam-macam dan tidak sembarang orang dapat mengikutinya. Syarat-syarat dan ketentuan pastinya sangat berlaku di dalam penerimaan calon beasiswa. Jadi tidak semua perguruan tinggi hanya dihuni oleh anak-anak yang orang tuanya berpendapatan tinggi, siapapun boleh memasukinya dan melalui jalur manapun.

"Saya berharap dengan kesadaran mereka yang tinggi buat pendidikannya itu ngebuat pola pikirnya sendiri dan enggak sama kayak saya yang cuman jadi nelayan.⁵²"

Pengaruh lingkungan yang baik membentuk karakter yang baik pula pada anak. Anak jika terbiasa dengan lingkungan yang kompetitif dan ambisius, maka akan merubah pola pikirnya menjadi seorang yang memiliki tekad yang tinggi. Pada suatu kesempatan yang diberikan pasti ada tantangan yang membuat beberapa orang akan memilih mundur karena sifat pesimisnya. Seperti pak kirman tadi, beliau menjelaskan kapan lagi anaknya merasakan kehidupan yang normal seperti anak-

⁵² Pak Kirman, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2023.

anak seusianya yang bisa berkuliah dan mengenyam pendidikan tinggi. Uang bisa dicari, tetapi kesempatan tidak datang untuk kedua kali. Orang tua harus benar-benar memikirkan dampak serta resiko yang akan diterimanya kelak. Memutuskan untuk menyekolahkan anak, sama saja harus memutuskan untuk membiayainya hingga selesai. Resiko-resiko ini yang kemudian biasanya sebagian orang akan berubah pikiran dan menganggap hal yang buruk nantinya akan terjadi padanya, seperti terlilit utang untuk biaya sekolah, kebutuhan ekonomi yang mengalami kesulitan dan lainnya.

" Anak saya lulusan SMA semua. Iya dulu juga mondok terus lanjut SMA. Untuk kuliah anak-anak saya sendiri pada enggak mau mbak. Katanya ya gitu males belajar lagi, mending langsung kerja atau nikah gitu katanya. Kalo saya nurut-nurut aja."⁵³

"Saya juga memotivasi pastinya, biar hidupnya nanti loh gak sesusah hidup saya. Tapi tetep aja gak mau. Iya saya peduli banget sama pendidikan anak saya. Kalo urusan uang bisa dicari dimana aja mbak, ilmu kan dicari cuman di sekolahan aja. Enggak ada yang minat jadi nelayan sih mbak anak saya, mungkin karena cewek juga kan mbak."⁵⁴

Selain fungsi dari pendidikan sebagai media pembelajaran, pendidikan juga terkadang dijadikan oleh sebagian orang tua untuk dapat meningkatkan status keluarga mereka. Karena dengan melihat kondisi perekonomian mereka yang terbatas, maka dengan pendidikan ini mereka berharap agar dapat meningkatkan status keluarganya. Dari beberapa informan diatas menyebutkan bahwasanya pendidikan itu penting, baik untuk mencari ilmu, mempermudah mencari pekerjaan

⁵³ Pak Joko, wawancara oleh penulis, 10 februari 2023.

⁵⁴ Ibid.

ataupun mengangkat derajat keluarganya. Mereka beranggapan bahwa pendidikan tinggi itu penting buat bekal anak kedepannya. Namun, terdapat pula orang tua yang lebih memilih untuk meninggalkan warisan berupa ilmu dan pengalaman.

Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi seorang anak yang dimana terdapat pembimbing dan pengarah selama mereka belum dewasa. Oleh karena sudah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh keluarga untuk anak mengenyam pendidikan. Anak dapat mengerti lingkungan yang baik maupun buruk karena akal mereka yang sudah dipastikan didik dengan benar oleh keluarga maupun lingkungannya. Memperdalam pendidikan juga perlu seimbang dengan ilmu agama. Karena keduanya saling berkaitan. Jika salah satunya tidak terpenuhi akan terjadi kesenjangan antara pendidikan dan ilmu agama. Pilihan rasional akan datang disaat seseorang yang memiliki kuasa atas orang lain mengutarakan pendapat dan pilihannya.

"anak saya ada 2 mbak, perempuan semua. Semuanya lulusan SMA alhamdulillah. Enggak mau merekanya, gak tertarik juga katanya. Kalo saya sih dukung-dukung aja mbak mereka buat kuliah, tapi anaknya sendiri yang gak mau. Iya mbak anak-anak saya kasih motivasi biar semangat sekolah gitu kan, tetep aja mbak mereka lebih milih kerja buat bantu-bantu saya katanya gitu⁵⁵."

Melihat berbagai macam permasalahan yang dihadapi para masyarakat nelayan ini ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran seseorang tentang persepsinya masing-masing terhadap pendidikan tinggi. Permasalahan lain yang membuat tersimpulnya rendah dan tingginya suatu kesadaran Masyarakat membuat peneliti menyimpulkannya secara detail sebagai berikut.

⁵⁵ Pak Ilyas, wawancara oleh penulis, 10 februari 2023.

2. Faktor Penyebab Kesadaran Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi Di Kampung Nelayan Kecamatan Bulak Kota Surabaya

Faktor penyebab kesadaran masyarakat dipicu dengan adanya pendidikan sangat penting bagi kehidupan dimasa depan anak-anaknya. Tinggi rendahnya kesadaran masyarakat nelayan terhadap pendidikan tinggi dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal pada diri masyarakat itu sendiri. Seperti pada faktor ekonomi dan faktor sosial yang menjadi alasan utama.

1) Faktor Ekonomi

- Rendahnya Perekonomian masyarakat Nelayan

Kehidupan ekonomi masyarakat merupakan bagian dari kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan. Kehidupan ini akan terus berjalan di setiap kehidupan masyarakat dan berlaku seumur hidup. Tinggi rendahnya perekonomian masyarakat dipengaruhi oleh Profesi pekerjaan yang mereka lakukan dan penghasilan yang mereka dapatkan. Suatu profesi dimata masyarakat dapat terlihat sangat terpandang dan dihormati apabila profesi tersebut berhubungan dengan pemerintahan, perkantoran, pengusahaan dan industri. Karenanya pada profesi ini setiap orang yang bekerja disana akan mendapatkan penghasilan yang cukup tinggi dan mendapatkan kedudukan yang tinggi di mata masyarakat.

Berbeda dengan kehidupan ekonomi masyarakat dengan profesi non-pemerintahan. Masyarakat yang bekerja di bagian non-pemerintahan rata-rata memiliki penghasilan rendah dan tidak menjamin dalam jangka waktu panjang, serta anggapan dan pandangan orang lain berbeda dalam profesi ini. Penghasilan atau pendapatan sekali bekerja dapat dihitung dalam jumlah bulanan, mingguan dan harian, tergantung pekerjaan yang dilakukan. Untuk

masyarakat nelayan Cumpat dan Kejawan sendiri, rata-rata penghasilan masyarakatnya termasuk dalam hitungan harian. Seperti yang di jelaskan pada wawancara bersama bapak Kholis,

"Nelayan disini setiap hari melaut mbak, melautnya dari pagi sampai sore biasanya. Kecuali hari Jum'at, kadang libur kadang melaut tapi pas sore berangkatnya, karena masih ada sholat jum'at. Jadi pendapatannya ya harian, dan tiap hari nya juga gak nentu, kadang banyak kadang dikit."⁵⁶

Bapak kholis menjelaskan bahwa masyarakat nelayan di Kampung Cumpat ini penghasilannya dihitung dalam bentuk harian. Nelayan disini dapat melaut hingga setiap hari untuk mencari ikan. Beliau yang juga merupakan seorang nelayan menganggap bahwa penghasilannya terkadang cukup untuk kebutuhan dan terkadang juga sangat pas-pasan. Meskipun nelayan disini menangkap ikan setiap hari nya, tidak menutup kemungkinan kebutuhan sehari-hari masyarakat dapat tercukupi dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, biasanya para nelayan menutupi kerugian saat melaut dengan satu perahu diisi oleh beberapa orang nelayan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak kholis.

"Rugi pasti ada mbak, biasanya sekali melaut bisa 100 ribu buat biaya bensin, makan, rokok, buat nutupin kerugiannya ya kita melautnya bareng-bareng. Biasanya satu perahu diisi 2-3 orang."⁵⁷

Masyarakat nelayan di kampung nelayan cumpat dan kejawan rata-rata sudah memiliki perahunya masing-masing. Terlihat bahwasannya banyak perahu nelayan yang singgah di pinggiran pantai Kenjeran.

⁵⁶ Pak Kholis , wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023.

⁵⁷ Ibid.,



Gambar 4.5 Gambaran kapal-kapal nelayan singgah di Pinggir Pantai

Selain itu, untuk menutupi kebutuhan perekonomian yang tinggi, masyarakat nelayan juga memanfaatkan mencari keuntungan dengan objek wisata perahu. Hal ini dilakukan karena wilayah sekitar pinggir pantai merupakan wilayah wisata pantai yang selalu ramai pengunjung apalagi saat hari libur. Biasanya wisata perahu ini dilakukan atas dasar pekerjaan sampingan nelayan yang memanfaatkan wilayahnya yang strategis. Seperti yang dijelaskan oleh pak imron.

"Nelayan disini tidak ada bedanya mbak, kalo ada yang pengen jadi wisata perahu ya monggo, kalo ada yang melaut aja ya monggo, terserah mereka aja, komunitas tidak ada ikut campur kalo urusan pribadinya orang. Iya betul itu hanya pekerjaan sampingan, pekerjaan utamanya ya menangkap ikan rata-ratanya gitu. Dan enggak banyak nelayan sini yang ke wisata perahu, hanya beberapa orang aja."⁵⁸

⁵⁸ Pak Imron, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2023.



Gambar 4.6 Gambaran kapal-kapal nelayan sebagai objek wisata

Menurut penjelasan beliau pekerjaan utama nelayan tetaplah mencari ikan. Beliau juga sedikit menjelaskan bahwa jika semua nelayan juga beralih ke wisata perahu, itu tidak akan mungkin mendapatkan hasil yang maksimal. Memang tempat wisata pantai disini cukup terkenal yang seringkali ramai pengunjung, tetapi ada saat-saat tertentu pastinya ada keadaan dimana akan sepi pengunjung dan tidak semua pengunjung berminat untuk mencoba wisata perahu ini karena tidak ada jaminan keselamatan yang digunakan seperti pelampung.

Terakhir adalah kegiatan dimana masyarakat nelayan dapat menyambung hidup dengan bekerja sampingan menjadi seorang pedagang. Rata-rata masyarakat disini juga menjadi pedagang. Biasanya pekerjaan ini dilakukan oleh para istri nelayan. Seperti yang dijelaskan oleh pak imron.

"Selain saya yang kerja, ada istri saya juga kerja jadi pedagang makanan di SIB (Sentral Ikan Bulak). Saya izinin jualan sekalian buat bantu-bantu ekonomi keluarga. Karena

penghasilan saya enggak nentu juga tiap harinya, juga disini manfaatin tempat wisata yang rame kan."⁵⁹

Seperti penjelasan pak Imron diatas, pada dasar sebagian kecil keluarga nelayan tidak hanya suami saja yang bekerja, tetapi juga sang istri ikut berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Menjadi pedagang adalah pekerjaan yang cocok di tempat ini. Selain menjadi pedagang, para istri nelayan juga membantu suami-suami mengolah ikan-ikan hasil tangkapan dari laut. Seperti yang dijalskan oleh pak kholis.

"Iya istri nelayan itu biasanya bagian yang memilah-milah ikan di jaring, terus ngepisahin daging sama cangkang kerang, ngebersihin ikan, motong-motongin juga. Pokoknya setelah pulang nelayan itu langsung istrinya yang benerin mbak, jadi kayak sama-sama kerja gitu loh mbak ya. Entar kalo udah semua bakalan dikumpulin ke juragan dan dijual disana."⁶⁰



Gambar 4.7 Gambaran saat Ibu-ibu memilah ikan di jaring

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Pak Kholis , wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa keluarga nelayan sangat berkontribusi untuk sama-sama meningkatkan perekonomian keluarganya. Melihat banyak sekali cara masyarakat nelayan dalam menggantungkan hidup untuk kebutuhan sehari-hari, membuat masyarakat nelayan memiliki pola pikir yang cukup rendah akan kelanjutan pendidikan pada anaknya. Hal ini terlihat bahwa menurut masing-masing individu melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi ke Perguruan Tinggi amat sangat memberatkan mereka dalam hal ekonomi. Untuk anak yang bisa mencapai lulus di SMA saja bisa menjadi bukti keberuntungannya, karena tidak semua anak muda disini bisa meneruskan pendidikannya hingga lulus ke pendidikan sekolah formal. Dan setelah lulus SMA pilihan yang akan dipilih selanjutnya adalah akan langsung bekerja, sebagai bentuk upaya anak-anak nelayan juga bisa berkontribusi dalam peningkatan perekonomian keluarganya. Terlihat dalam wawancara bersama bapak ali yang merupakan nelayan muda lulusan SMA.

"Saya setelah lulus SMA langsung kerja mbak, karena dari kecil juga sudah biasa jadi nelayan ya tinggal nerusin aja kerjaan bapak. Enggak ada pikiran mau kuliah juga karena saya tipe-tipe yang kurang minat ke perguruan tinggi. Sebenarnya untuk bisa kuliah kan biayanya juga gede ya mbak, mangkanya itu saya enggak berani buat ngambil, mending dibuat kerja aja, buat kebutuhan."⁶¹

Dalam penjelasan pak Ali, perekonomian keluarga nelayan yang terbilang rendah mempengaruhi pola pikir masyarakat untuk bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Rata-rata para orang tua di wilayah ini lebih mendukung anak-anaknya untuk lebih cepat mendapatkan pekerjaan, meskipun sebagian kecil masih banyak yang mendukung pendidikan anak. Kebutuhan sehari-hari

⁶¹ Pak Ali, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2023.

menjadi prioritas utama masyarakat nelayan dibanding melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

- Kondisi alam yang kurang menentu

Nelayan merupakan pekerjaan yang mengandalkan fungsi alam. Alam memanglah memberikan kehidupan bagi umat manusia. Alam menghadirkan sumber kekayaan laut bagi para nelayan. Kondisi alam yang baik akan mendatangkan hasil yang baik pula untuk para nelayan, sedangkan saat kondisi alam sedang memburuk akan membawa hasil yang buruk pula untuk para nelayan. Kondisi alam yang kurang menentu ini, pastinya membuat para nelayan harus tetap bertahan hidup. Di kampung nelayan Cumpat dan Kejawan ini mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan menggantungkan hidupnya dengan pekerjaan ini. Oleh karena itu kondisi alam sangat menentukan bagaimana kegiatan perekonomian mereka dapat berjalan dengan baik.

Semakin banyak hasil tangkapan para nelayan, semakin banyak pula pendapatan yang mereka dapatkan. Banyaknya hasil tangkapan biasanya dipengaruhi oleh kondisi alam yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh pak kholis sebagai berikut.

"Banyak dikitnya hasil laut tiap melaut itu tergantung alamnya mbak, rejekinya udah dikasih porsi masing-masing, jadi ya kita syukuri aja sedapatnya. Ada bulan-bulan tertentu yang kadang sekali jaring dapet bisa 500ribu. Kalo sekarang ini lagi musim paceklik. Musim paceklik itu kata orang sini musim pembibitan. Jadi ikannya pada masih kecil-kecil, kalo ikannya masih kecil juga dijual malah rugi mbak. Biasanya nunggu ikan rada besaran itu sekitar 4-5 bulanan. Jadi sekitaran bulan 6 baru bisa dipanen."⁶²

⁶² Pak Kholis , wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023.

Dari uraian diatas, meskipun para nelayan menjadwalkan diri untuk melaut setiap hari, tetapi penghasilannya tidak akan menentu. Seperti halnya yang dikatakan pak kholis, ikan-ikan pun ada masa pembibitan, masa pembenihan, dan masa panen. Dan ini memiliki waktu yang bisa dikatakan sangat lama. Pada musim paceklik ini ikan-ikan masih dalam masa pembibitan, dimana ikan-ikan masih berukuran kecil dan masih belum siap panen. Selain ikan, biasanya nelayan juga menangkap kerang-kerang di dasar laut. Untuk bisa mengambilnya di dasar laut, diperlukan nelayan yang memiliki keahlian menyelam. Karena jika hanya menggunakan jaring, kerang tidak bisa ditangkap karena biasanya kerang seperti kerang kapak berlindung di pasir-pasir laut.



Gambar 4.8 Foto Kerang Kapak yang akan dipisah

Dapat disimpulkan bahwasannya kondisi alam sangat mempengaruhi penghasilan ekonomi masyarakat nelayan. Setiap harinya kondisi alam selalu berubah-ubah dan tidak bisa diprediksi. Jadi banyak sedikitnya penghasilan nelayan tergantung pada kondisi alam dan hasil tangkapan para nelayan. Seringkali para nelayan

memanfaatkan teknologi internet untuk melihat kondisi prakiraan cuaca yang diterbitkan oleh badan pemerintahan khusus cuaca yakni BMKG.

- Masalah biaya pendidikan tinggi yang terlalu mahal

Pendidikan tinggi untuk akademisi maupun profesi memiliki metode pembelajaran yang berbeda juga memiliki biaya pendidikan yang relatif cukup mahal untuk sebagian besar masyarakat. Sama halnya seperti pendidikan formal biasa, pendidikan tinggi di perguruan tinggi memiliki kualitasnya masing-masing di setiap perguruan tinggi. Ada perguruan tinggi negeri dan swasta. Hal ini juga mempengaruhi biaya pendidikan seorang calon mahasiswa. Biasanya untuk perguruan tinggi negeri terbilang cukup murah untuk jalur tertentu dan pastinya memiliki kualitas yang baik dan menjamin di masa depan.

Sedangkan untuk perguruan tinggi swasta masing-masing universitas memiliki kualitasnya sendiri. Jika perguruan tinggi swasta yang memiliki nama yang baik di mata masyarakat dan menjamin kualitas perkuliahannya pastinya akan memiliki biaya pendidikan yang cukup mahal, hal ini juga dibedakan tergantung jurusan yang diambil. Biasanya untuk jurusan kesehatan, ekonomi dan guru adalah jurusan dengan biaya pendidikan yang cukup mahal. Untuk perguruan tinggi swasta yang bisa dibilang kurang terdengar namanya di mata masyarakat serta kualitas pendidikan yang standart biasanya akan memiliki biaya pendidikan yang cukup murah.

Meskipun begitu biaya pendidikan di perguruan tinggi masih terbilang mahal di mata masyarakat nelayan. Hal ini dibuktikan sedikit para orang tua nelayan yang bisa menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Itu pun mereka harus memiliki pekerjaan

sampingan selain nelayan dan harus berhutang pada sanak saudara untuk membayar biaya pendidikan. Tidak hanya orang tua nelayan saja yang berjuang melainkan anak-anaknya juga yang memiliki keinginan tinggi untuk bisa berkuliah tetapi harus bekerja keras untuk ikut membiayai uang kuliah per-semesteranya. Hal ini dijelaskan oleh pak panut yang berhasil menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

"Anak saya kuliah di Madura. Dia pengen kuliah katanya ikut teman-temannya, terus akhirnya dia daftar terus masuk ke yang Madura itu. Saya dan istri ikut membiayai kuliahnya dia. Tapi dia juga nyambi kerja disana. Katanya kerja jadi asisten rumah tangga. Saya ya ngebiarin aja terserahnya dia kalo mau nyambi kerja, yang penting kuliahnya yang bener."⁶³



Gambar 4.9 Foto saat Pak Panut Membetulkan Jaring

Pak panut menjelaskan bahwa biaya perkuliahan anaknya dibiayai dirinya dengan sang istri. Karena penghasilan nelayan yang cukup kecil untuk kebutuhan sehari-hari, anak dari pak panut ini rela untuk kuliah sambil bekerja di tengah kondisi ekonomi keluarganya tidak stabil. Akan lebih baik jika banyak orang tua dan anak nelayan

⁶³ Pak Panut, wawancara oleh penulis, 3 februari 2023.

memiliki pola pikir seperti ini. Menjadikan kondisi ekonomi yang belum stabil sebagai alasan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun realitanya masyarakat nelayan memiliki kesadaran yang cukup rendah akan pendidikan karena masalah ekonomi mereka yang terbilang cukup rendah untuk menambah beban perkuliahan anak-anak mereka yang terbilang cukup mahal dan tidak semua orang mampu untuk membiayainya.

2) Faktor Sosial

- Kesadaran tiap individu rendah terhadap pendidikan tinggi

Tinggi rendahnya kesadaran seseorang dipengaruhi oleh cara berpikir tiap orang yang berbeda. Jika menurut orang lain yang dilakukannya adalah benar, belum tentu benar di mata orang. Tinggi kesadaran masyarakat biasanya disebabkan oleh adanya faktor pendukung yang dimana pola pikir masyarakat menjadi terbuka akan kebaruan. Berbeda dengan saat rendahnya kesadaran masyarakat, kesadaran ini dipengaruhi oleh tidak adanya kebaruan yang membuat pola pikir masyarakat menjadi lebih terbuka. Pola pikir masyarakat yang tidak mengalami kebaruan oleh perkembangan zaman dapat dipastikan akan tertinggal oleh zaman yang semakin maju.

Masyarakat nelayan Cumpat dan Kejawan ini termasuk memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pendidikan formal 12 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh zaman yang kian semakin berkembang pola pikir masyarakat nelayan di kawasan ini. Hal ini dijelaskan oleh pak kholis dan pak joko melalui wawancara.

"Jaman saya kan udah lama ya mbak, yang lulusan SMA aja bisa dihitung dengan jari. Tapi makin warga sini pola pikirnya makin berkembang untuk pendidikan formal, jadi makin lama semakin banyak anak-anak yang lulusan SMA di kampung Cumpat ini."⁶⁴

⁶⁴ Pak Kholis , wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023.

"Makin lama di kampung Kejawan ini makin banyak lulusan SMA, karena bantuan dari pemerintah buat sekolah anak makin banyak jadi harus dimanfaatkan juga."⁶⁵

Semakin berkembang zaman semakin pula pola pikir masyarakat mengalami perkembangan. Seperti yang dijelaskan oleh pak kholis, pada waktu beliau sekolah yang memiliki gelar lulusan SMA di kampung nelayan hanya sebagian kecil orang saja. Namun semakin lama pola pikir masyarakat semakin mengikuti arus perubahan zaman membuat pola pikir masyarakat berubah dan menginginkan anak-anaknya bisa lulus sekolah formal hingga ke SMA. Seperti penjelasan dari pak joko, untuk sekolah formal semakin banyak bantuan yang diberikan pada sekolah anak. Misalnya saja banyak dibukanya sekolah-sekolah negeri baru yang menyebar di berbagai daerah di Surabaya. Sekolah-sekolah negeri ini merupakan sekolah bantuan dari pemerintah untuk anak-anak usia sekolah yang menginginkan untuk melanjutkan pendidikan formal 12 tahun yang di perintahkan oleh Undang-undang.

Untuk perkembangan pendidikan formal, masyarakat nelayan memiliki pola pikir yang berkembang pula, namun untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti ke perguruan tinggi, kesadaran masyarakat nelayan cukup rendah. Hal ini dikarenakan salah satunya karena faktor ekonomi. Dimana penghasilan sehari-hari masyarakat hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki biaya yang terbilang sangat mahal dan memiliki persaingan yang ketat untuk bisa mendapat bantuan dari pemerintah. Sebagai contoh dari beasiswa, yang biasanya memiliki syarat-syarat khusus dan dokumen pendukung untuk melengkapinya, dan itu tidak banyak jumlah calon mahasiswa yang bisa menerima beasiswa, karena hanya calon mahasiswa-mahasiswa pilihan yang

⁶⁵ Pak Joko, wawancara oleh penulis, 10 februari 2023.

dapat terpilih. Seperti yang dijelaskan oleh pak mulyono mengenai ini.

"Jarang disini ada yang bisa nyekolahkan anak-anak ke perguruan tinggi. Saya pribadi tidak melanjutkan sekolah anak saya ya karena biayanya mahal dan anak-anak saya kurang minat buat kuliah dan lebih milih buat langsung cari kerja."⁶⁶

Yang dijelaskan oleh pak mulyono, selain karena biaya pendidikan yang mahal untuk kuliah anak-anaknya, juga karena anak-anaknya memiliki minat yang rendah untuk berkuliah. Setelah lulus SMA pastinya anak akan diberikan pilihan ingin lanjut pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja. Biasanya pilihan-pilihan ini ditunjuk berdasarkan kesepakatan pihak-pihak tertentu dan memikirkan tujuan dipilihnya pilihan tersebut. Pihak disini yang dimaksud adalah pak mulyono sebagai orang tua dan anaknya, dimana pak mulyono yang memegang kendali atas anaknya namun memasrahkan keinginan anaknya atas keinginannya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya Kesadaran rendah masyarakat nelayan atas pendidikan hanya ada pada pendidikan tinggi. Karena pada pendidikan formal masyarakatnya mulai mengalami kemajuan serta pola pikir tentang pentingnya pendidikan sudah ditanam dalam diri mereka. Namun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, kesadaran masyarakatnya masih rendah. Hal ini dipicu oleh faktor ekonomi serta kurang berminatnya keluarga nelayan untuk melanjutkan pendidikan, mereka lebih memilih untuk langsung bekerja.

- Tidak adanya support dari lingkungan sekitar Untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Support atau dukungan seseorang pada orang lain sangatlah penting, apalagi dalam memperjuangkan sesuatu. Dukungan

⁶⁶ Pak Mulyono, wawancara oleh penulis, 03 Februari 2023.

lingkungan sekitar membuat seseorang akan bergerak terus maju memperbaiki diri meskipun akan terasa berat saat dilakukan. Dukungan sangat penting fungsinya sebagai penguat mental seseorang. Apabila support atau dukungan dari lingkungan sekitar tidak ada, sulit seseorang akan terus bertahan. Lingkungan sekitar ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan. Seperti orang tua mendukung anak-anaknya untuk menjadi lebih pintar dengan cara menyekolahkan mereka. Ini merupakan salah satu bentuk dukungan keluarga kepada anak-anaknya. Tak heran bahwasanya dukungan dan support orang-orang sekitar dan lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir anak menjadi lebih baik.

Masyarakat nelayan pun sama memiliki dukungan yang tinggi untuk anak-anak mengenyam pendidikan. Karena bagi mereka pendidikan sangatlah penting untuk membentuk karakter anak menjadi kaya akan ilmu pengetahuan. Masa pendidikan anak yang menjadi dukungan penuh para orang tua nelayan hanyalah sampai ke jenjang SMA. Meskipun sebagian besar para orang tua nelayan memiliki jenjang pendidikan terakhir tidak lulus SD atau SMP, mereka masih memiliki keinginan tinggi untuk anak mereka bisa lulus hingga sekolah 12 tahun dan hingga lulus. Berbeda untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke perguruan tinggi, terkadang dukungan dari lingkungan sekitar sangat acuh tak acuh. Seperti yang dijelaskan dari pak Ihsan yang merupakan mantan nelayan lulusan S1.

"Saya dulunya adalah seorang nelayan pas saya masih muda. Bahkan pas saya kuliah itu juga kadang masih melaut buat nambah-nambah uang saku. Saya kuliah dulu dapat dukungan dari orang tua dan kyai saya. Saya dulu kuliah sering dapat hinaan juga dari tetangga-tetangga. Biasanya tuh kayak gini, anak laki-laki bukannya cari kerja malah sekolah terus, biasanya saya juga dibilangin karena bisa kuliah dibiayain kyai saya, padahal orang tua saya yang biayain, tapi alhamdulillahnya dapat support dari kyai saya

dan gigihnya orang tua saya saat bekerja membuat saya jadi semangat kuliahnya."⁶⁷

Tidak masalah anak-anak bisa melanjutkan pendidikan di sekolah apa tidak. Yang terpenting adalah mendapat lingkungan sekolah yang benar dan jauh dari pergaulan buruk. Dukungan orang tua pada anak itu sangat penting agar anak juga merasakan perlindungan dan pengawasan dari orang tuanya. Laki-laki maupun perempuan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki hak yang sama dan tidak membedakan. Setiap orang memiliki haknya masing-masing.

Dukungan lingkungan sekitar yang sering disalahkan karena berkembangnya stigma buruk di masyarakat. Dalam melanjutkan pendidikan, laki-laki tidak diperbolehkan memenuhi syarat ini karena mencari pekerjaan lebih utama untuk seorang laki-laki daripada melanjutkan pendidikannya kembali ke perguruan tinggi. Sedangkan untuk perempuan, stigma buruk masyarakat yang beranggapan bahwa perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi karena perempuan kelak hanya akan menjadi ibu rumah tangga. Stigma-stigma buruk yang berkembang di kalangan masyarakat ini biasanya sangat mempengaruhi pola pikir anak-anak nelayan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk masa depannya setelah lulus SMA nanti.

- Rendahnya pengetahuan masyarakat nelayan terhadap proses penerimaan siswa ke perguruan tinggi

Proses penerimaan calon mahasiswa di perguruan tinggi negeri memiliki banyak jalur. Pertama, seperti penerimaan jalur melalui nilai raport. Nilai raport diperhitungkan selama anak-anak SMA, jadi dari semester 1 hingga ke semester 5 harus mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini lah yang mempengaruhi para perguruan tinggi negeri sangak selektif menyeleksi calon mahasiswa

⁶⁷Pak Ihsan, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2023.

mereka. Kedua, ada yang dinamakan jalur tes. Pada jalur ini programnya dibuat langsung oleh badan bentukan pemerintah. Pada jalur ini calon mahasiswa akan melakukan tes CBT atau melalui komputer dengan mengerjakan soal-soal yang diperlukan. Namun tes ini dilakukan untuk penerimaan calon mahasiswa perguruan tinggi negeri saja. Namun yang memberatkan adalah peserta harus bersaing dengan peserta lain satu Indonesia, jadi bukan masing-masing tiap daerah.

Ketiga, ada jalur mandiri. Pada jalur ini calon mahasiswa akan di tes ulang oleh universitas negeri masing-masing dan yang membedakan adalah biaya uang kuliah akan sedikit lebih mahal dari jalur-jalur yang lain. Keempat ada jalur prestasi, pada jalur ini calon mahasiswa bisa mendaftar ke perguruan tinggi negeri jika memiliki bukti prestasi yang dimiliki selama sekolah. Kelima ada jalur beasiswa, jalur ini biaya kuliah hingga uang saku per-bulan sudah ditanggung oleh badan pemrogram beasiswa. Yang terakhir ada jalur bidikmisi, dimana jalur ini diperuntukkan untuk anak-anak dari kalangan masyarakat yang kurang mampu namun memiliki tekad yang kuat untuk bisa kuliah. Jalur ini merupakan program langsung dari pemerintah dan semua biaya kuliah ditanggung oleh pemerintah dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi.

Sesuai wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat nelayan yang mampu menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, mereka memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan anaknya melalui jalur penerimaan yang membantu mereka sebagai rakyat kecil. Seperti wawancara dengan pak kirman dan pak joko.

"Anak saya ada kuliah, dia bisa kuliah karena terbantu oleh jalur Bidikmisi. Alhamdulillahnya dia punya tekad yang kuat buat kuliah, kalo saya sangat mendukung mimpi anak saya. Saya tau jalur itu malah dari anak saya, saya ini awam masalah kuliah gini, jadi dia yang cari informasi-informasi sendiri. Dari lingkungan sekolahnya juga mendukung mbak. Saya juga kerja serabutan, takutnya

kan mbak ada biaya-biaya yang enggak di tanggung sama bidikmisi ini."⁶⁸

"Saya juga ada anak yang kuliah mbak, sama kayak pak kirman lewat jalur bidikmisi. Saya tau jalur ini dari beliau malah mbak, anak beliau juga ngajarin saya, terus saya ngomong baik ke anak saya mau enggak kuliah, dia bilang mau tapi karena tau kondisi ekonomi keluarga jadi dia enggak kuliah. Lalu saya sarankan buat iku jalur bidikmisi ini ternyata masuk gitu mbak."⁶⁹

Terlihat dari pak kirman dan pak joko ini bahwa ada masyarakat nelayan yang mengetahui proses jalur masuk perguruan tinggi. Namun tak menutup kemungkinan itu hanya sebagian kecil saja dari warga nelayan. Karena sebagian besar masyarakat nelayan tidak mengetahui jalur-jalur penerimaan ke perguruan tinggi yang dapat membantu mereka. Seperti yang saat wawancara bersama pak imron dan pak Ali.

"Saya enggak tau malahan mbak ada jalur-jalur kayak gitu, saya awam kalo masalah pendidikan. Karenakan dari orang dulu-dulu saya enggak ada yang sampe kuliah, jadi enggak ada yang bilangin."⁷⁰

Pak imron menjelaskan bahwa beliau tidak mengerti tentang jalur-jalur penerimaan perguruan tinggi. Karena pengetahuan dan wawasan beliau kurang mengenai perguruan tinggi, salah satunya karena orang terdahulu beliau tidak ada yang sampai menempuh pendidikan tinggi.

"Saya pribadi dulu enggak kuliah karena enggak minat mbak, iya sama saya kurang ngerti jalur masuknya. Orang sini juga jarang ada yang kuliah. Paling mentok ya SMA."⁷¹

Pak ali menjelaskan bahwa beliau juga kurang mengerti dengan jalur penerimaan di perguruan tinggi. Banyak orang yang

⁶⁸Pak Kirman, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2023.

⁶⁹ Pak Joko, wawancara oleh penulis, 10 februari 2023.

⁷⁰ Pak Imron, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2023.

⁷¹ Pak Ali, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2023.

tidak mengetahuinya, karena wawasan mereka yang kurang dan juga karena kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

- Tidak adanya keinginan untuk maju dan berkembang

Pendidikan menjamin mutu dan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi pula ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang mereka dapatkan. Ada banyak sekali keraguan-keraguan yang membuat banyak orang menutup diri untuk berkembang dan lebih maju, hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang belum cukup memiliki ilmu. Seperti halnya pendidikan tinggi, di zaman modern seperti saat ini banyak pelamar-pelamar pekerjaan berbondong-bondong mengupgrade skill hingga menambah wawasannya untuk bisa diterima kerja. Jadi gelar yang didapat di pendidikan tinggi ini bisa membuat suatu perusahaan mempertimbangkan sang pelamar.

Di masyarakat nelayan pernah ada program pemerintah seperti sosialisasi, pelatihan hingga program sekolah nelayan yang ditujukan gratis untuk para nelayan. Namun respon pasif nelayan tentang keterbukaan pengembangan skill dan ilmu pengetahuannya masih rendah. Seperti yang dikatakan oleh pak kholis.

"Susah mbak orang sini kalo disuruh maju. Program-program gratis dari pemerintah aja biasanya sedikit yang ikut. Juga kondisi alam disini kan udah jelek ya mbak nah itu yang bikin kita enggak bisa berkembang maju. Kayak yang dibilangin mbak tadi, kenapa kok enggak buka usaha perikanan sendiri. Kalau disini ya enggak bisa mbak, dipinggir laut aja udah lumpur semua."⁷²

Menurut pak kholis, penduduk disini sangat sulit diajak maju dan berkembang. Hal ini bisa dikarenakan sudah tidak adanya keinginan untuk terus menambah ilmu pengetahuan dan wawasannya. Pemikiran masyarakat nelayan masih berpikir secara tradisional. Padahal sebagian besar informan yang peneliti

⁷² Pak Kholis , wawancara oleh penulis, 10 Januari 2023.

wawancara tidak ingin anaknya kelak menjadi seorang nelayan. Hal ini dikarenakan susahny hidup menjadi nelayan.

C. Analisa Data Ditinjau dari Teori Pilihan Rasional Coleman

Aktor atau individu yang dimaksudkan disini ialah masyatakat nelayan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan jenjang pendidikan anaknya hingga ke perguruan tinggi dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya. Disini aktor memegang peran penting dalam melakukan setiap tindakannya. Pilihan yang diambil masyatakat nelayan untuk dijadikan sebagai alasan utama dalam meningkatkan pendidikan anaknya. masyatakat nelayan menganggap bahwasanya pendidikan itu penting. Sehingga dalam setiap upaya meningkatkan pendidikannya tidak terlepas dari adanya biaya pendidikan. Oleh karena itu, ekonomi memegang peran penting dalam keberlangsungan pendidikan.

Keinginan dari orang tua masyatakat nelayan yang memiliki tujuan tersebut harus dilakukan dengan cara semaksimal mungkin tanpa adanya sebuah keraguan. Karena seperti yang kita ketahui bahwa dalam teori pilihan rasional aktor bertindak bahkan sampai semaksimal-maksimalnya dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, oleh karena itu merupakan alat yang harus digunakan dengan baik. Sementara itu, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada saat musim hujan masyatakat nelayan tidak bisa lagi melaut, membuat masyatakat nelayan harus kembali memikirkan bagaimana caranya agar tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan pendidikan anaknya. Mengingat bahwasanya pekerjaan tetap mereka hanya satu yakni dengan menjadi masyatakat nelayan. Pada

saat inilah masyarakat nelayan mulai dihadapkan dengan sendiri tidak memiliki minat dan di paksakan untuk tetap melanjutkan pendidikannya maka bisa saja hal ini membuat anak menjadi tertekan. Atas pertimbangan tersebut, orang tua mengembalikan keputusan akhirnya kepada anaknya. Sedangkan untuk orang tua yang tidak mampu untuk membiayai pendidikan anaknya, maka anak pun tidak bisa untuk memaksakan diri agar tetap bisa melanjutkan pendidikannya. Karena bisa saja dengan melihat masih adanya tanggungan pendidikan bagi saudara-saudaranya. Atas pertimbangan tersebut, baik orang tua ataupun anak memilih sepakat untuk tidak melanjutkan pendidikan lagi. Seperti yang terdapat dalam pilihan rasional James S. Coleman yang menyatakan bahwasanya dalam setiap tindakan aktor diperkirakan selalu memiliki maksud dan tujuan dalam setiap tindakannya. Baik itu masyarakat nelayan yang memilih untuk menguliahkan anaknya yang disertai alasan yakni agar anak dapat memperoleh ilmu dan pengalaman serta dapat memperoleh pekerjaan yang baik buat masa depannya. Begitupun sebaliknya, orang tua yang memilih untuk tidak menguliahkan anaknya juga didasarkan suatu alasan seperti yakni tidak adanya minat dari anak untuk melanjutkan pendidikan ditambah dengan rendahnya tingkat perekonomian yang dimiliki keluarganya serta masih ada begitu banyak tanggungan yang harus di tanggung yakni menyekolahkan saudara-saudaranya.

BAB V

PENUTUP

Pada bab penutup, penulis akan memaparkan dua hal yaitu kesimpulan dan saran sebagaimana yang tertera berikut ini :

A. Kesimpulan

1. Peneliti dapat simpulkan bahwa meskipun kebanyakan masyarakatnya memiliki riwayat pendidikan yang rendah dan mereka memiliki kesadaran Pendidikan tinggi yang rendah. Secara umum kesadaran masyarakat nelayan dalam menempuh pendidikan formal terbilang cukup baik. Riwayat Pendidikan akhir orang tua sangat mempengaruhi pola pikir orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Masyarakat nelayan pun beranggapan bahwa Pendidikan tinggi kurangnya penting untuk masa depan anaknya. Mereka lebih memilih untuk anak mereka bekerja dan membantunya memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Faktor ekonomi dan faktor sosial masyarakat nelayan mempengaruhi pola pikir mereka dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi. Faktor ekonomi yang terbatas, rendahnya perekonomian masyarakat nelayan membuat anak-anaknya tidak bisa bersekolah dan mempengaruhi pola pikir anak untuk lebih senang bekerja dan mencari uang daripada menempuh pendidikan di bangku kuliah. Pada internal anak pula mempengaruhi pola pikir anak yang belum memprioritaskan pendidikan karena kurangnya pemahaman tentang arti penting pendidikan bagi kehidupan dimasa mendatang dan faktor sosial dimana kesadaran tiap individu rendah terhadap pendidikan tinggi kebiasaan, tidak adanya support dari lingkungan sekitar untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan kebiasaan setempat yang berlaku dimasyarakat mempengaruhi

pemikiran dan anggapan tentang arti pendidikan secara otomatis mempengaruhi keputusan pada pilihan yang akan dipilih.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti bisa menambah pemahaman dan wawasan mengenai kesadaran masyarakat nelayan terhadap pendidikan tinggi di Kecamatan Bulak dan bentuk kepedulian dalam meningkatkan pendidikan anaknya hingga kejenjang yang lebih tinggi. Peneliti berharap dengan adanya penelitian yang dilakukan ini mampu memberikan manfaat bagi peneliti sendiri ataupun pembaca, serta peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan. Untuk masyarakat nelayan itu sendiri, menjadi seorang nelayan merupakan pekerjaan yang mulia. Karena seperti yang diketahui bersama bahwasanya hasil laut merupakan kebutuhan yang selalu digunakan setiap hari dalam kegiatan memasak di dapur. Diharapkan juga agar anak-anak masyarakat nelayan yang menempuh pendidikan yang lebih tinggi untuk memberikan ilmunya dengan menciptakan inovasi yang berguna dalam perkembangan hasil laut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agung, Dimas. Trisliatanto. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Ashshofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Bagong, Suyanto dan Sutinah (ed), *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2007.
- Bryan S. Turner. *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012.
- Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group. 2007.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Fatah, Nanang, *Managemen Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya. 2011.
- Fuad, Anis dan Kandong Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Friere, Paulo. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jakarta: Media Lintas Batas. 2001.
- Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- .Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1995
- Miles dan Huberman, *Analisi data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Kencana. 2009
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Kencana. 2014.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat*. Jakarta: CV Rajawali. 1982.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jaka rta: PT Rajagrafindo Persada. 2014

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-Fabeta. 2008.

Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.

Triharsono, Ajar. *Pendidikan Tinggi dan Intelektualisme*. Malang: Madani. 2015

JURNAL

Afifah, Durotul. “*Upaya Masyarakat Dalam Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus Di Desa Sendang, Kragan, Rembang, Jawa Tengah)*.” Skripsi (2014).

Agustina, Menik Tetha, dan Puspita Puji Rahayu. “*Makna Pentingnya Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Nelayan*.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 6379.

Darmayanti, Nefi, Ahmad Zaki, Ilman Nasution, Dina Afriani, dan Dornauli Gultom. “*Faktor Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah Di Desa Bagan Kuala*.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 6079.

Fajri, Siska. “*Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kesadaran Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Masyarakat Sekaran*.” Skripsi (2010).

Farkhanah, Eka Hidayatul. “*Persepsi Masyarakat Nelayan Desa Gebang Kulon Kabupaten Cirebon Tentang Pentingnya Pendidikan Formal*.” Skripsi (2022).

Hamidah, Indah Nur. “*Persepsi Masyarakat Petani Tambak Garam Tentang Pendidikan Tinggi Di Desa Tambak Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*.” Skripsi (2019).

Ningrum, Elya Wahyu. “*Kehidupan Keluarga Nelayan Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupateb Tuban*.” Skripsi (2021).

Nisa, Himayatun. “*Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura)*.” Skripsi (2016)

Nurchayani, Rizky Tri, Ifan Deffinika, dan Singgih Susilo. “*Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Socorejo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban.*” *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 8 (2022): 735–736.

Putri, Arini Eka. “*Analisis Faktor Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar.*” *Jurnal Penelitian Geografi* 5, no. 1 (2018): 26.

Quthny, Yazid Adnan, dan Babul Bahrudin. “*Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Pada Remaja Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo.*” *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 5, no. 2 (2022): 107.

Ramli, Ramli, Abd. Rahman Getteng, Muliaty Amin, dan Susdiyanto Susdiyanto. “*Perilaku Nelayan Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.*” *Jurnal Diskursus Islam* 5, no. 3 (2017): 2.

Rosyidah, Eny. “*Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang).*” Skripsi (2008).

INTERNET

Nias, “*Kesadaran*”, diakses tanggal 22 november 2022.

<https://niasonline.net/2007/02/14/kesadaran/>

<https://www.merdeka.com/quran/al-hadid/ayat-4>, diakses tanggal 10 April 2023.

WAWANCARA

Ali, 28 tahun, Sekretaris KUB Bintang Bersinar, Pendidikan Terakhir SMA, 20 Januari 2023.

Ihsan, 35 tahun, Staff Kecamatan, Pendidikan Terakhir S1, 20 Januari 2023.

Ilyas, 50 tahun, Nelayan, Pendidikan Terakhir SMA, 10 Februari 2023

Imron, 40 tahun, Ketua Komunitas Nelayan (KUB) Bintang Bersinar dan Nelayan,
Pendidikan Terakhir SD, 20 Januari 2023.

Joko, 53 tahun, Nelayan, Pendidikan Terakhir Tidak Lulus SD, 10 Februari 2023'

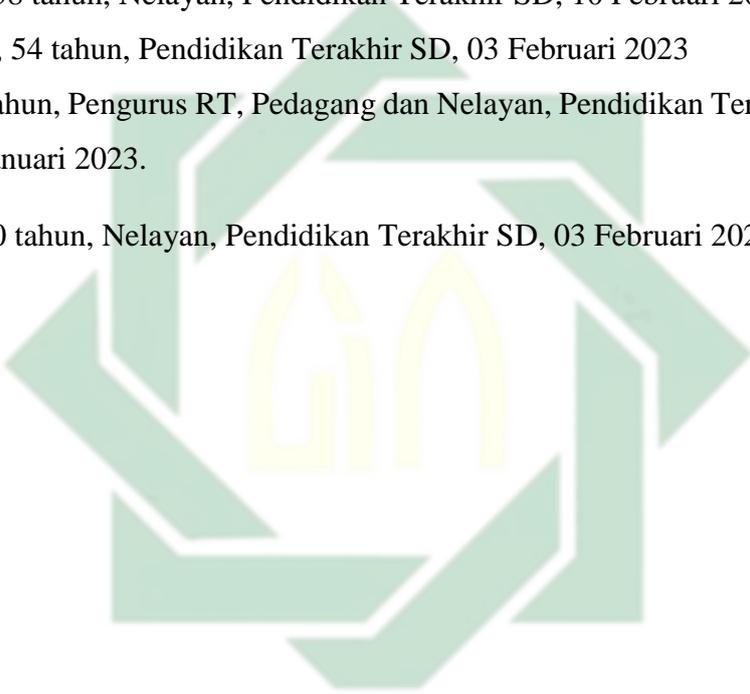
Kholis, 35 tahun, Ketua RT 03 Kampung Nelayan Cumpat dan Nelayan,
Pendidikan terakhir SMA, 10 Januari 2023

Kirman, 58 tahun, Nelayan, Pendidikan Terakhir SD, 10 Februari 2023

Mulyono, 54 tahun, Pendidikan Terakhir SD, 03 Februari 2023

Nur, 37 tahun, Pengurus RT, Pedagang dan Nelayan, Pendidikan Terakhir SMP, 10
Januari 2023.

Panut, 30 tahun, Nelayan, Pendidikan Terakhir SD, 03 Februari 2023



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A